

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM PEMBINAAN
AKHLAQUL KARIMAH SISWA MAN MALANG II DI KOTA
BATU**

SKRIPSI

oleh:

Liya Dwi Purwanti

07110219



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2011**

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM PEMBINAAN
AKHLAQUL KARIMAH SISWA MAN MALANG II DI KOTA
BATU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

oleh:

Liya Dwi Purwanti

07110219



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2011**

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM PEMBINAAN
AKHLAQUL KARIMAH SISWA MAN MALANG II DI KOTA
BATU**

SKRIPSI

Oleh:
Liya Dwi Purwanti
07110219

Telah disetujui
Pada Tanggal 15 Maret 2011
Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. H. Masduki, M.A
NIP. 19671231 199803 1 011

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM PEMBINAAN AKHLAQUL
KARIMAH SISWA MAN MALANG II DI KOTA BATU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Liya Dwi Purwanti (07110219)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
04 April 2011 dengan nilai B+

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal 07 Mei 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Masduki, M.A
NIP. 19671231 199803 1 011

: _____

Sekretaris Sidang

Abdul Ghafur, M.Ag
NIP. 19730415 200501 1 004

: _____

Pembimbing,

Dr. H. Masduki, M.A
NIP. 19671231 199803 1 011

: _____

Penguji Utama,

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110 198303 1 004

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang\

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP.19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan kepada sepasang mutiara hatiku, Kedua orang tua ibunda dan ayahanda (Bu'Yah & Pak Gir), dan kakakq satu-satunya (Mas Oum) yang selalu memancarkan sinar kasih sayang yang tak pernah usai dalam mengayomi, mendidik dan memberikan dukungan moril dan materil serta do'a yang tiada hentinya sehingga Aku dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik dan lancar.

Teruntuk aMas IpiT, calon pendamping hidupku yang selalu menjadi pelita dalam hidupku, menghiasi dan mewarnai hari-hariku serta mendukungku dalam setiap langkah hidupku .

Saudaraku yang membantuku dalam penulisan skripsi ini (adhe' peya. DaHil, @lym). Vhe makasih bantuannya...., Hilda ma Mila makasih juga dah mau nganterin Q bimbingan... Mas Indrajid makasih jg dah nganterin Q....

Keluarga besarQ yang senantiasa mendukung dan menyemangatiQ....

Ustd Masduki, yang dengan sabar dan telaten dalam membimbing ku dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih pula pada guru-guruku dosen-dosenku, serta ustadz-ustadzku yang selama ini telah memberikan ilmu kepadaku...

All my Friend yang telah banyak membantu dan memberikan saran dan kritiknya yang membangun demi terselesainya penulisan ini. Teman seperjuangan MbK Dian, MbK Sundus, MbK Eti, MbK Nikmah, MbK Fida dan MbK Sinta.. serta seluruh rekan-rekan PAI angkatan 2007.

Ang Yos... (gmna kbarnya? Kpan skripsi...).

Teman2 kos semua... mbk Iffah temen sekamarq... (cepatan nyusul ya..), Molik, PUsanita, Handri, Dini, Gian, Ndari, Shoim, Faiq, Dewi, Ira, Rahmi dan Anis.....
(Smangat)

Teman2 ma'had dlu, Q selalu merindukan kalian semua.... (mbk Manar, mbk Chus, Mbak Mazi, mbk Nuri, mbk Tu2s, mbk Irma, mbk ida,...) dan semua yg tdk bisa Q sebutkan Satu persatu.....

Makasih banyak semuanya....

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا .

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab 21).

Dr. H. Masduki, M.A.

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 12 Maret 2011

Hal : Skripsi Liya Dwi Purwanti

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Liya Dwi Purwanti

NIM : 07110219

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembinaan Akhlaqul karimah siswa MAN Malang II di Kota Batu.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Masduki, MA.

NIP. 19671231 199803 1 011

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Maret 2011

Liya Dwi Purwanti

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Illahi Rabbi yang telah memberikan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi berjudul: UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA MAN MALANG II DI KOTA BATU . dengan baik.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah dlam rangka menyelesaikan rangkaian tugas akhir guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian laporan ini tidak terlepas dari peran dan dukungan beberapa pihak terkait yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan selama penulisan ini berlangsung. Oleh karena itu ucapan terimah kasih dengan setulus hati penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Girun dan Ibu Jariyah selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta do'a yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik dan lancar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin,MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Masduki, M.A. selaku dosen pembimbing penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Drs. Winarso selaku Kepala MAN Malang II Batu yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Nurul Farikha, Ibu Umi Sholiha, Ibu Laily Maziyah, Ibu Naning Indarwati dan Bapak Aslanik selaku guru Akidah Akhlak yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

9. Seluruh bapak, ibu guru beserta seluruh staf karyawan MAN Malang II Batu yang telah mendukung dan membantu dalam proses penelitian.
10. Semua Teman yang telah banyak membantu dan memberikan saran dan kritiknya demi terselesainya penulisan ini.
11. Dan semua pihak yang tidak mungkin kami sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Akhirnya, penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, maka dengan kerendahan hati penulis harapkan saran dan kritik dari semua pihak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis ataupun pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 12 Maret 2011

Penyusun

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U /1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

C. Vocal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أُو	=	û
أِي	=	ĩ

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Struktur Organisasi MAN Malang II Batu
LAMPIRAN II	: Keadaan Guru dan Karyawan MAN Malang II Batu
LAMPIRAN III	: Keadaan Siswa MAN Malang II Batu
LAMPIRAN IV	: Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Malang II Batu
LAMPIRAN V	: Pedoman Dokumentasi dan Interview
LAMPIRAN VI	: Daftar Informan
LAMPIRAN VII	: Surat Observasi
LAMPIRAN VIII	: Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN IX	: Surat Keterangan Melakukan Penelitian
LAMPIRAN X	: Bukti Konsultasi
LAMPIRAN XI	: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xv
BAB I :PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E . BatasanMasalah	8
F. Penelitian Terdahulu	9
BAB II :KAJIAN TEORI.....	12
A . Pembahasan Tentang Guru	12
1. Pengertian Guru	12
2. Tugas Guru	13

3. Syarat Menjadi Guru	16
4. Sifat Yang Harus Dimiliki Guru	22
5. Guru Akidah Akhlak.....	25
B. Pembahasan Tentang Pembinaan Akhlakul Karimah.....	27
1. Pengertian Akhlakul Karimah	27
2. Bentuk-bentuk Akhlakul Karimah	33
3. Dasar Dan Keutamaan Akhlakul Karimah	35
4. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah	37
5. Pembinaan Akhlakul Karimah	43
BAB III :METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian	47
D. Sumber Data Yang Diperoleh	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data	50
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	51
H. Tahap-tahap Penelitian	53
BAB IV :HASIL PENELITIAN	55
A. Latar Belakang Objek Penelitian	55
1. Sejarah MAN Malang II Batu	55
2. Visi, Misi Dan Tujuan MAN Malang II Batu	58
3. Struktur Organisasi MAN Malang II Batu.....	60

4. Keadaan Guru Dan Pegawai MAN Malang II Batu	61
5. Keadaan Siswa MAN Malang II Batu	61
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	63
B. Penyajian Data.....	63
1. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah.....	63
2. Kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah.....	74
3. Solusi Terhadap Kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah	77
C. Analisis Data	80
1. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah.....	80
2. Kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah.....	82
3. Solusi Terhadap Kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah	84
BAB V :PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	86
A. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah	86
B. Kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah	90

C. Solusi Terhadap Kendala Guru Akidah Akhlak Dalam	
Pembinaan Akhlakul Karimah.....	92
BAB VI :PENUTUP.....	95
A.Kesimpulan	95
B.Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Purwanti, Liya Dwi. 2011. *Upaya Guru Aqidah Akhlaq Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa MAN Malang II di Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Masduki, MA.

Akhlaq sangatlah penting bagi manusia. Pentingnya akhlaq ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan tidak kurang-kurangnya juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa, atau bernegara. Salah satu tugas guru (Aqidah Akhlaq) disekolah adalah bagaimana membina dan mendidik siswanya melalui pembelajaran (materi) Aqidah Akhlaq agar dapat membina akhlaq para siswa sehingga dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Aqidah akhlaq adalah guru yang mengajarkan tentang kepercayaan atau keyakinan serta mengajarkan tentang budi pekerti, etika dan moral. Salah satu tugas guru (Aqidah Akhlaq) disekolah adalah bagaimana membina dan mendidik siswanya melalui pembelajaran (materi) Aqidah Akhlaq agar dapat membina akhlaq para siswa sehingga dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataan dilapangan, usaha-usaha pembinaan akhlaq melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlaq memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlaq mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaqnya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlaq memang perlu dibina. Dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul *Upaya Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah siswa MAN Malang II di Kota Batu*.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa MAN Malang II di Kota Batu, untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa MAN Malang II di Kota Batu, serta untuk mengetahui solusi terhadap kendala guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa MAN Malang II di Kota Batu.

Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode interview dan dokumentasi, sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa Dari hasil paparan data di atas, bahwasanya upaya guru akidak akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa melalui dua macam kegiatan, yaitu melauai pendidikan di dalam kelas dan melalui kegiatan yang di tetapkan di sekolah. Adapun bentuk kegiatan pendidikan di

dalam kelas adalah keteladanan dan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Bentuk kegiatan yang ditentukan sekolah adalah kegiatan sholat dhuha, kegiatan sholat dhuhur, infaq atau shodaqoh dan life skill. Dalam pembinaan akhlaqul karimah guru aqidah akhlaq juga menemui beberapa kendala diantaranya sebagai berikut: faktor dalam diri siswa, faktor keluarga dan faktor lingkungan (pergaulan). Guru aqidah akhlaq mempunyai solusi terhadap kendala dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa, diantaranya yaitu guru aqidah akhlaq menjalin kerjasama dengan guru lain dan guru aqidah akhlaq menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.

Kata kunci : Guru Aqidah Akhlaq, Akhlaqul Karimah

ABSTRACT

Purwanti, Liya Dwi. 2011. Efforts Teachers Aqidah Akhlaq In Karimah Student Development Akhlaqul MAN II in Batu Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of MT, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Dr. H. Masduki, MA.

Akhlaq is very important for humans. The importance of morality is not just felt by the human individual, but also in family life and society, not even the less well-perceived lack of national life, or a state. One of the tasks of teachers (Aqidah Akhlaq) in school is how to nurture and educate their students through learning (materials) Aqidah Akhlaq for to nurture students so that morality can be practiced in everyday life.

Aqidah Teachers are teachers who teach the morality of trust or confidence and teach about character, ethics and morals. One of the tasks of teachers (Aqidah Akhlaq) in school is how to nurture and educate their students through learning (materials) Aqidah Akhlaq for to nurture students so that morality can be practiced in everyday life. In fact the field, coaching efforts morality through various educational institutions and through various methods being developed. This implies that morality really need to be fostered, and this guidance was to bring the results of the formation of Muslim individuals who berakhlaq noble, obedient to Allah and His Messenger, respect for father and mother, dear to his fellow creatures of God and so on. Instead the opposite situation also shows that children who are not fostered akhlaqnya, or left without guidance, direction and education, it turns into a naughty child, disrupting the community, perform a variety of moral turpitude and so on. This implies that morality really need to be fostered. From the background of that author and then want to discuss it in the paper and took the title of Master Efforts Aqidah Akhlaq in Building Akhlaqul Karimah students MAN II in Batu Malang.

The purpose of this research is to know Aqedah morality teacher effort in coaching students akhlaqul karimah MAN II in Batu Malang, to find out the

constraints faced by teachers in coaching akhlaqul aqidah morality karimah students MAN II in Batu Malang, and to find solutions to the constraints of teachers aqidah morality in coaching students akhlaqul karimah MAN II in Batu Malang.

Research conducted by the author is included in the descriptive study kualitatif. Dalam process of data collection methods the author uses interviews and documentation, while for the analysis, the authors used a qualitative descriptive analysis technique, the research done by describing the data obtained by the words or phrases separated for the category to obtain conclusions.

Results of research conducted authors concluded that exposure From the above data, that the efforts of teachers in guiding moral akidak akhlaqul karimah students via two kinds of activities, namely through education in the classroom and through activities which is set at school. The form of educational activities in the classroom is exemplary and pray before and after lessons. Form of activity that determined the school was Duha prayer activities, events dhuhur,. Infaq or shodaqoh and life skill. In coaching akhlaqul karimah aqidah teacher morality also encountered several problems including the following: factors in self-esteem, family factors and environmental factors (association). Teacher aqidah morality have a solution to the problem in the guidance akhlaqul karimah students, among which teachers collaborate with morality aqidah other teachers and teachers' morality aqidah cooperating with parents

Keywords: Teacher Aqidah Akhlaq, Akhlaqul Karimah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa dan negara tergantung pada para pemuda, tapi bagaimana jika pemuda yang membawa masa depan bangsa tidak dapat mengetahui hal itu. meskipun tau, namun perilaku yang tercermin didalam dirinya tidaklah menunjukkan perilaku yang sebagaimana mestinya.

Sering kali kita mendengar kabar berita baik melalui media elektronik maupun media cetak, bahwasanya banyak terjadi tindakan yang tidak mencerminkan akhlaq yang dilakukan para remaja, diantaranya seperti kenakalan remaja, sek bebas, kasus narkoba, dan bahkan tindakan kriminal.

Akhlaq sangatlah penting bagi manusia. Pentingnya akhlaq ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan tidak kurang-kurangnya juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa, atau bernegara. Akhlaq adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani. Manusia tanpa akhlaq, akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia, dan meluncur turun kederajat binatang. Dan manusia yang membinatang ini, sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas daripada binatang

buas sendiri. Maka sekiranya akhlaq telah lenyap dari masing-masing manusia, kehidupan ini akan kacau balau, masyarakat menjadi berantakan. Orang tidak lagi peduli soal baik dan buruk, halal dan haram.¹

Tidak sedikit kita melihat orang terpelajar yang kaya dan orang berilmu yang mampu, yang tidak mau memperhatikan dan tidak sanggup menolong kemiskinan dan kesengsaraan rakyat, meskipun ilmunya telah memberi petunjuk bahwa perbuatan yang utama itu ialah menyelamatkan mereka dari bahaya kemiskinan dan penderitaan. Akan tetapi sebaliknya, tidak sedikit kami lihat orang-orang yang yang tidak berilmu, sedang hatinya bersih dan akhlaqnya mulia, melakukan kewajiban-kawajibnya, menurut kekuatan yang ada padanya, untuk mengurangi kemiskinan dan penderitaan rakyat. Dengan keterangan ini tampak jelaslah tentang kepentingan akhlaq. Akhlaq memang penting dan perlu bagi tiap-tiap orang, tiap-tiap golongan manusia, bahkan penting bagi tiap-tiap bangsa di seluruh dunia.²

Orang yang baik akhlaqnya, biasanya memiliki teman sejawat dan sedikit musuhnya. Hatinya tenang, riang, dan senang. Hidupnya bahagia dan membahagiakan. Allah berfirman dalam surat Al-fajr ayat 27-30.

يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي

عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

¹ Humaidi Tatapangarsa, 1984. *Pengantar kuliah akhlaq*. Surabaya: PT Bina ilmu, hlm.17

² *Ibid*, hlm.19

Artinya

*Hai jiwa-jiwa yang tenang. Kembalilah pada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi di ridhoiNya. Maka masuklah ke dalam jamaah hamba-hambaKu. Dan masuklah ke dalam surgaKu. (QS. Al-Fajr 27-30)*³

Ayat tersebut merupakan penghargaan Allah terhadap manusia yang sempurna imannya. Orang yang sempurna imannya niscaya sempurna pula budi pekertinya. Orang yang tinggi budi pekertinya mampu merasakan kebahagiaan hidup. Ia merasakan dirinya berguna, berharga, dan mampu menggunakan potensinya untuk membahagiakan dirinya dan untuk orang lain.⁴

Pendidikan pada dasarnya adalah bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah. Keberhasilan suatu pendidikan tidak lepas dari keempat hal tersebut. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam membentuk manusia seutuhnya, baik sebagai makhluk pribadi, maupun makhluk sosial dengan segala eksistensinya.

Salah satu tugas guru (Aqidah Akhlaq) disekolah adalah bagaimana membina dan mendidik siswanya melalui pembelajaran (materi) Aqidah Akhlaq agar dapat membina akhlaq para siswa sehingga dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut memang cukup berat, karena tanggung jawab mendidik dan membina anak bukan

³ Departemen Agama RI. 1989. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Hidayah. hlm 1059

⁴ Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlaq Dalam Perspektif Alquran*. Jakarta: AMZAH. hlm.17

ditanggung mutlak oleh guru, tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat. Jika keluarga dan masyarakat tidak mendukung dan bertanggung jawab serta bekerjasama dalam mendidik anak, maka pembinaan akhlaq tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Oleh sebab itu seorang guru (Aqidah Akhlaq) dituntut berkualitas profesional dalam membina akhlaq siswanya melalui pembelajaran (materi) Aqidah Akhlaq di sekolahnya, karena dengan cara tersebut materi akidah akhlaq dapat diamalkan dan dipraktekkan siswa dalam kehidupannya, sehingga mempunyai akhlaq yang mulia.

Siswa SMA/MA pada umumnya siswa yang menginjak usia remaja, yaitu berumur 16-18 tahun. Pada usia ini mereka sudah mulai mengenal konsep-konsep moralitas seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, kedisiplinan dan sebagainya.⁵

Akhir –akhir ini banyak kritikan terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam (aqidah akhlaq), disekolah yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam (aqidah akhlaq) disekolah lebih bersifat formalitas atau merupakan sebagai pelengkap saja. Metode penyampaianya juga tidak berubah sejak dulu hingga sekarang, padahal keadaan masyarakat yang dihadapi sudah banyak yang berubah. Pendekatan pendidikan agama Islam (aqidah akhlaq) cenderung normatif tanpa dibarengi ilustrasi konteks sosial, sehingga siswa kurang menghayati nilai-nilai aqidah akhlaq sebagai nilai –nilai yang hidup dalam keseharian.

⁵ Desmita.2006,*psikologi perkembangan*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya hlm.207

Maka pendidikan agama tidak sengaja diletakkan dalam tingkat kognitif, jadi ajaran agama hanya menjadi hafalan. Contoh siswa yang pandai dalam hal pelajaran agama Islam (aqidah akhlaq), tetapi tidak pernah mengaplikasikan dan menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlaq melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlaq memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlaq mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaqnya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlaq memang perlu dibina.⁶

Dari paparan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul:” UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA MAN MALANG II DI KOTA BATU ”

⁶ Abuddin Nata,1996. *Akhlaq Tasawuf*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hlm. 157

B. Rumusan Masalah

Fokus rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa MAN Malang II di kota Batu.

Rumusan masalah di atas dapat dijabarkan dalam beberapa sub fokus berikut:

1. Apa upaya guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa MAN Malang II di kota Batu !
2. Apa saja kendala guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa MAN Malang II di kota Batu !
3. Bagaimana solusi terhadap kendala guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa MAN Malang II di kota Batu !

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan upaya guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa MAN Malang II di kota Batu.

Tujuan di atas dapat dijabarkan dalam beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan upaya guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa MAN Malang II di kota Batu.
2. Mendiskripsikan kendala guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa MAN Malang II di kota Batu.

3. Mendiskripsikan bagaimana solusi terhadap kendala guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa MAN Malang II di kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya membina akhlaqul karimah siswa, khususnya di MAN Malang II di kota Batu.

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi beberapa poinz, diantaranya:

1. Bagi Guru

Diharapkan akan dapat membantu dan mempermudah para guru dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu membina dan mempunyai akhlaqul karimah yang sesuai dengan sysriat agama Islam dan apa yang telah diupayakan para guru.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pijakan bagi lembaga sekolah sekaligus sebagai kerangka acuan dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa.

4. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa.

E. Batasan Masalah

Penelitian yang berjudul upaya guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa MAN Malang II di kota Batu ini hanya sebatas penelitian terhadap pembinaan akhlaqul karimah siswa dalam lingkup sekolah baik kegiatan yang dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, maupun kegiatan yang memang telah ditentukan sekolah. Dengan demikian peneliti meneliti kegiatan pembinaan akhlaqul karimah yang hanya berada di dalam sekolah saja.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pokok pembahasan pembinaan akhlaqul karimah siswa yang dilakukan Guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa yang meliputi semua kegiatan yang dapat mencerminkan perilaku akhlaqul karimah, baik secara Vertikal kepada Allah maupun secara horisontal kepada sesama makhluk Allah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Peneliti : Syaiful Munir (2006)

Judul : Strategi penanaman nilai-nilai akhlaq sebagai upaya pembinaan akhlaqul karimah pada Siswa MTsN II Kediri.

Hasil : Strategi penanaman nilai-nilai akhlaq sebagai upaya pembinaan akhlaqul karimah pada Siswa MTsN II Kediri pada tahun 2006, menggunakan strategi bervariasi, diantaranya: a) strategi ceramah, b) strategi diskusi, c) strategi tanya d) strategi peneladanan, e) strategi penugasan.

Penanaman nilai-nilai akhlaq sebagai usaha pembinaan akhlaqul karimah di lembaga tersebut juga dilaksanakan harian seperti baca tulis Al-Qur'an, secara mingguan intensif bahasa Arab, bahkan tahunan seperti manasik haji.

2. Peneliti : Elok Zunaidah (2006)

Judul :Upaya meningkatkan akhlaqul karimah dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Wlingi Kabupaten Blitar.

Hasil : Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlaqul karimah siswanya antara lain dengan menerapkan kedisiplinan, mengucapkan salam, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran. Selain itu juga mengarahkan siswa dengan ibadah, yang diharapkan siswa mampu merasa satu barisan ketika dia beribadah, sehingga hal ini dapat mendidik siswa untuk menghindari terjadinya tawuran dan perbuatan tidak baik.

3. Peneliti : Riska Sri Indayani (2006)

Judul :Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa SMPN 13 Malang

Hasil : Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlaq siswa adalah sebagai pengontrol dan pembimbing bagi setiap perbuatan/ tingkah laku siswa,

selain itu seorang guru juga mempunyai peran sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar, fasilitator, motivator, dan sebagai teladan/ contoh bagi anak didiknya.

4. Peneliti : Marngali (2008)

Judul :Upaya Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di SMK Widya Darma Turen Malang

Hasil : Upaya pembinaan akhlaq yang dilakukan adalah: proses intern pembinaanya berdasarkan kurikulum yang ada pada jalur intra di adakan pembinaan di dalam kelas, memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik dalam setiap mata pelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk yang beragama lain (selain Islam) pembinaannya dititipkan di Ampel Gading sebuah lembaga khusus pembinaan selain agama Islam. Dan untuk proses ekstern kegiatan ekstra kurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan lain-lain.

Posisi penelitian ini dengan penelitian- penelitian sebelumnya adalah bahwa dalam penelitian sebelumnya mendiskripsikan pembinaan akhlaqul karimah itu melalui metode yang bervariasi, Penanaman nilai-nilai akhlaq sebagai usaha pembinaan akhlaqul karimah di lembaga tersebut juga dilaksanakan harian seperti baca tulis Al-Qur'an, secara mingguan intensif

bahasa Arab, bahkan tahunan seperti manasik haji. Selain itu juga dengan menerapkan kedisiplinan, mengucapkan salam, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran. Pembinaan Akhlaqul karimah berdasarkan kurikulum yang ada pada jalur intra di adakan pembinaan di dalam kelas, memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik dalam setiap mata pelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk yang beragama lain (selain Islam) pembinaannya dititipkan di Ampel Gading sebuah lembaga khusus pembinaan selain agama Islam. Dan untuk proses ekstern kegiatan ekstra kurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan lain-lain.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa dalam penelitian ini upaya guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa adalah melalui kegiatan di dalam kelas, yaitu kegiatan yang dilaksanakan ketika pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Selain kegiatan di dalam kelas, juga ada kegiatan yang di tentukan sekolah, yaitu kegiatan yang memang telah ditentukan sekolah, yang berada di luar jam pelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Salah satu unsur yang penting dalam proses pendidikan adalah pendidik. Pendidik dalam lingkungan keluarga diperankan oleh orang tua, sedang dalam lingkungan sekolah pendidik lebih dikenal dengan istilah guru.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu pun menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/ sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.⁷

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta

⁷ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1982/1983. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. hlm.38

didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁸

2. Tugas Guru

Dalam agama Islam, tugas seorang guru dipandang sebagai tugas yang sangat mulia, karena guru senantiasa mengamalkan ilmu yang dimilikinya kepada para peserta didik.

Menurut Ahmad D Marimba, yang dikutip oleh Abuddin Nata, tugas pendidik dalam pendidikan Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya. Sementara dalam batasan lain, tugas pendidik dapat dijabarkan dalam beberapa pokok pikiran yaitu:

- a. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun, dan akhirnya dengan pelaksanaan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan.

⁸ Samsul, Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam pendekatan historis, teoritis dan praktis*. Jakarta: Ciputat Press, hlm.41

- b. Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (*insan kamil*), seiring dengan tujuan pencipta-Nya.
- c. Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik, maupun masyarakat), upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan.⁹

Abdullah 'ulwan berpendapat bahwa tugas guru ialah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Sebagai pemegang amanat orang tua dan sebagai salah satu pelaksana pendidikan Islam, guru tidak hanya bertugas memberikan pendidikan ilmiah. Tugas guru hendaknya merupakan kelanjutan dan sinkron dengan tugas orang tua, yang juga merupakan tugas pendidik muslim pada umumnya, yaitu memberi pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya.¹⁰

Dalam kaitannya dengan tugasnya, sebagaimana yang telah dikemukakan Abdurahman al-Nahlawi, guru hendaknya mencontoh peranan yang telah dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tugas mereka, pertama-tama ialah mengkaji dan

⁹ *Ibid*, hlm. 44

¹⁰ Heri Noer Ali, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT LOGOS. Hlm.95

mengajarkan ilmu ilahi, sesuai dengan firman Allah yang menyatakan:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا

عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ

وَمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (Q.S Ali Imran: 79).¹¹

Berdasarkan firman Allah di atas al Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tugas pensucian. Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
- b. Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta

¹¹ Departemen AgamaRI. *Op.Cit.* hlm 89

didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.¹²

3. Syarat Menjadi Guru

Sebagaimana dikemukakan di atas tadi, bahwasanya tidak semua orang dapat menjabat menjadi seorang guru. Oleh sebab itu dibawah ini persyaratan yang harus dimiliki seorang guru, diantaranya:

a. Taqwa kepada Allah

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertaqwa kepada Allah jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia dipekirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu

¹² *Ibid*, hlm.95-96

pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Gurupun harus mempunyai ijazah supaya ia dibolehkan mengajar, kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah murid sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh daripada mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu guru yang berpenyakit tidak bergairah mengajar.

d. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlaq baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlaq baik pula.¹³

Diantara akhlaq guru adalah sebagai berikut:

¹³ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Op,cit* hlm. 39-40

1) Mencintai jabatannya sebagai guru

Tidak semua orang yang menjadi guru karena “panggilan jiwa” diantara mereka ada yang menjadi guru karena “terpaksa” misalnya karena keadaan ekonomi, dorongan teman atau orang tua dan sebagainya. Dalam keadaan bagaimanapun seorang guru harus berusaha mencintai pekerjaannya. Dan pada umumnya kecintaan terhadap pekerjaan guru akan bertambah besar apabila dihayati benar-benar keindahan dan kemuliaan tugas itu. Yang paling baik adalah apabila seseorang menjadi guru karena didorong oleh panggilan jiwanya.

2) Bersikap adil terhadap semua muridnya

Anak-anak tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Guru-guru, lebih-lebih yang masih muda, kerap kali bersikap pilih kasih, guru laki-laki memperhatikan anak perempuan yang cantik atau anak yang pandai daripada yang lain. Hal ini jelas tidak baik. Oleh karena itu guru harus memperhatikan sekalian anak dengan cara yang sama.

3) Berlaku sabar dan tenang

Di sekolah guru kerap kali merasa kekecewaan karena murid-murid kurang mengerti apa yang

diajarkannya. Murid-murid yang tidak mengerti kadang kadang menjadi pendiam atau sebaliknya membuat keributan-keributan. Hal itu sudah terang mengecewakan guru atau malah mungkin menyebabkannya putus asa. Dalam keadaan demikian guru harus tetap tabah, sabar sambil berusaha mengkaji masalahnya dengan tenang, sebab mungkin juga kesalahan terletak pada dirinya yang kurang simpatik atau cara mengajarnya yang kurang trampil atau bahan pelajaran yang belum dikuasai olehnya.

4) Guru harus berwibawa

Anak-anak ribut dan berbuat sekehendaknya, lalu guru merasa jengkel, berteriak sambil memukul-mukul meja. Ketertiban hanya dapat dikembalikan dengan kekerasan, tetapi ketertiban karena kekerasan senantiasa bersifat semu. Guru semacam ini tidak berwibawa. Sebaliknya, ada juga guru yang sesaat ketika ia memasuki dan menghadap dengan tenang kepada murid-muridnya yang lagi ribut, segera lekas menjadi tenang, padahal ia tidak kekerasan. Ia mampu menguasai anak-anak seluruhnya. Inilah guru yang berwibawa.

5) Guru harus gembira

Guru yang gembira memiliki sifat humor, suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa kepada anak-anak. Dengan senyumnya ia memikat hati anak-anak. Sebab apabila pelajaran diselini dengan humor, gelak dan tertawa niscaya jam pelajaran terasa pendek saja. guru yang gembira biasanya tidak lakas kecewa. Ia mengerti, bahwa anak-anak tidak bodoh, tetapi belum tahu. Dengan gembira ia mencoba menerangkan pelajaran sampai anak itu memahaminya.

6) Guru harus bersitat manusiawi

Guru adalah manusia yang tidak lepas dari kekurangan dan cacat. Ia bukan manusia yang sempurna. Oleh karena itu ia harus berani melihat kekurangan-kekurangannya sendiri dan segera memperbaikinya. Dengan demikian pandangannya tidak picik terhadap kelakuan manusia umumnya dan anak-anak khususnya. Ia dapat melihat perbuatan yang salah menurut ukuran yang sebenarnya. Ia memberi hukuman yang adil dan suka memaafkan apabila anak insyaf akan kesalahannya.

7) Bekerjasama dengan guru-guru lain

Pertalian dan kerjasama yang erat antara guru-guru lebih berharga daripada gedung yang olek dan alat-alat yang cukup. Sebab apabila guru-guru saling bertentangan, anak-anak akan bingung dan tidak tahu apa yang dibolehkan dan apa yang di larang. Oleh karena itu kerjasama antara guru-guru itu sangat penting.

Suasana di kalangan guru sebagian besar bergantung pada sikap dan kebijaksanaan guru kepala. Oleh karena itu kepala sekolah hendaknya jangan bersikap seperti majikan terhadap bawahannya. Malahan ia harus mengabdikan kepada guru-guru lain, artinya ia harus mengurus dan siap sedia memperjuangkan kepentingan guru-guru lainnya.

8) Bekerjasama dengan masyarakat

Guru harus mempunyai pandangan luas. Ia harus bergaul dengan segala golongan manusia dan secara aktif berperan serta dalam masyarakat supaya sekolah tidak terpencil. Sekolah hanya dapat berdiri di tengah-tengah masyarakat, apabila guru rajin bergaul, suka mengunjungi orang tua murid-murid, memasuki perkumpulan-perkumpulan dan turut serta dalam kejadian-kejadian yang penting dalam lingkungannya,

maka masyarakat akan rela memberi sumbangan-sumbangan kepada sekolah berupa gedung, alat-alat, hadiah-hadiah jika diperlukan oleh sekolah.¹⁴

4. Sifat-sifat yang harus dimiliki guru

Menurut Prof. Dr. Moh. Athiyah Al Abrasyi seorang pendidik itu harus memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Adapun sifat-sifat itu adalah:

- a. Memiliki sifat *zuhud*, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah semata.
- b. Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa besar, sifat ria (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan dan lain-lain sifat yang tercela.
- c. Ikhlas dalam kepercayaan, keikhlasan dan kejujuran seorang guru didalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya di dalam tugas dan sukses murid-muridnya.
- d. Seorang guru harus bersifat pemaaf, terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan. Lapang hati, banyak sabar dan jangan

¹⁴ *Ibid*, hlm. 40-42

pemarah karena sebab-sebab yang kecil. Berprilaku dan mempunyai harga diri.

- e. Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri, dan memikirkan keadaan mereka seperti ia memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri. Bahkan seharusnya ia lebih mencintai murid-muridnya daripada anaknya sendiri.
- f. Seorang guru harus mengetahui tabiat, peratakan, adat, kebiasaan, rasa dan pemikiran murid-muridnya agar ia tidak keliru dalam mendidik murid-muridnya.
- g. Seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang akan diberikannya, serta memperdalam pengetahuannya, tentang itu sehingga mata pelajaran itu tidak akan bersifat dangkal.¹⁵

Nur Uhbiyati dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam (IPI) menyatakan bahwa, Imam ghozali menasehati kepada para pendidik Islam agar memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Seorang guru harus menaruh kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti perlakuan mereka terhadap anaknya sendiri.

¹⁵ Nur uhbiyati, 2005. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung. CV PUSTAKA SETIA. hlm.77

- b. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi dengan mengajar itu ia bermaksud mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.
- c. Hendaknya guru menasihatkan kepada pelajar-pelajarnya supaya jangan sibuk dengan ilmu yang abstrak dan yung gaig-gaib, sebelum selesai pelajaran atau pengertiannya dalam ilmu yang jelas, kongkrit dan ilmu yang pokok-pokok. Terangkanlah bahwa sengaja belajar itu supaya dapat mendekatkan diri kepada Allah, bukan akan bermegah-megah dengan ilmu pengetahuan itu.
- d. Mencegah murid dari sesuatu akhlaq yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan dengan terus terang, dengan jalan halus dan jangan mencela.
- e. Supaya diperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya dan jangan disampaikan sesuatu yang melebihi tingkat tangkapnya agar ia tidak lari dari pelajaran, ringkasnya bicaralah dengan bahasa mereka.
- f. Jangan ditimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai suatu cabang ilmu lain, tetapi seyogianya

dibukakan jalan bagi mereka untuk belajar cabang ilmu tersebut.

- g. Seyogianya kepada murid yang masih dibawah umur, diberikan pelajaran yang jelas dan pantas untuk dia, dan tidak perlu disebutkan kepadanya akan rahasia-rahasia yang terkandung di belakang sesuatu itu, sehingga tidak menjadi dingin kemauannya atau gelisah pikirannya.
- h. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlain kata dengan perbuatannya.¹⁶

5. Guru Aqidah Akhlaq

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *”aqada, ya’qidu ‘aqdan- ‘aqidatan”* yang beraeti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujan atau simpul dalam hati.¹⁷

Ibnu Taimiyah dalam bukunya *“Aqidah al-Wasithiyah”* menjelaskan makna aqidah dengan suatu perkataan yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh

¹⁶ *Ibid*, hlm.78

¹⁷ Muhaimin dkk, 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Prenada Media. Hlm.259

keraguan dan salah sangka. Sedang Syekh Hasan al-Banna dalam bukunya “*al-Aqa'id*” menyatakan bahwa aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan.¹⁸

Sedangkan aqidah menurut istilah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa yang didalamnya merasa tentram, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.

Pengertian akhlaq secara etimologi berasal dari kata *khuluq* dan jamaknya akhlaq yang berarti budi pekerti, etika dan moral. Al-Ghozali berpendapat bahwa manusia memiliki citra lahiriyah yang disebut dengan *khalq*, dan citra batiniah yang disebut *khulq*. Berdasarkan kategori ini, maka *khulq* secara etimologi memiliki arti gambaran atau kondisi kejiwaan seseorang tanpa melibatkan unsur lahiriah.¹⁹

Akhlaq yang mulia merupakan cerminan kepribadian orang beriman. Demikian pula ibadah-ibadah yang disyariatkan dalam Islam akan membawa pelakunya kepada akhlaq atau budi pekerti yang luhur. Betapa pentingnya persoalan akhlaq bagi kehidupan

¹⁸ *ibid*

¹⁹ *Ibid*, hlm. 262

kita karena akhlaq menjadi tolak ukur kualitas kepribadian seseorang.²⁰

Ibnu Maskawih mendefinisikan akhlaq dengan keadaan gerak jiwa yang mendorong melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.²¹

Jadi yang dimaksud dengan guru Aqidah akhlaq adalah guru yang mengajarkan tentang kepercayaan atau keyakinan serta mengajarkan tentang budi pekerti, etika dan moral.

B. Pembahasan Tentang Pembinaan Akhlaqul karimah

1. Pengertian Akhlaqul karimah

Akhlaqul karimah merupakan keadaan jiwa yang kokoh, dari mana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pikiran dan perencanaan. Bilamana perbuatan-perbuatan yang timbul dari jiwa yang baik, maka keadaannya disebut sebagai akhlaq yang baik. Namun jika yang ditimbulkan keballikan dari itu, maka keadaannya disebut sebagai akhlaq yang buruk. Apabila keadaan itu tidak mantap dalam jiwa, maka ia tidak disebut dengan akhlaq. Untuk itu akhlaq dapat dihasilkan dengan latihan dan perjuangan pada awal hingga akhirnya menjadi watak. Maka dari itu penulis akan memberikan pengertian tentang akhlaqul karimah.

²⁰ Roli Abdul Rohman, dkk. 2009. *Menjaga Aqidak dan Akhlaq jilid 1 untuk Kelas X Madrasah Aliyah*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri . hlm. 48

²¹ Tadjab, dkk. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam..* Surabaya: Karya Abditama. hlm. 243

Akhlaqul karimah terdiri dari dua kata yaitu akhlaq dan karimah. Dari sudut kebahasaan, akhlaq berasal dari bahasa arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaa, yukhliq, ikhlaqan* sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi majid af'ala, yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai). *Ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).²²

Perkataan akhlaq dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidikiasal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Rachmat Djatmika, 1987: 25). Dalam kepustakaan, akhlaq diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku atau tingkah laku) mungkin baik dan mungkin buruk.²³

Sedangkan untuk menjelaskan pengertian akhlaq dari segi istilah ini kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar di bidang ini. Ibn Maskawih (w.421 H/1030 M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlaq terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan bahwa:

²² Abuddin Nata.2006. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindi Persada. hlm. 1

²³ Mohammad Daud Ali, 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarata: PT Raja Grafindo Persada. hlm. 346

Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁴

Sementara itu Imam al-Ghazali (1059-1111 M) yang selanjutnya dikenal sebagai *Hujjatul Islam* (pembela Islam), karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak luas dari Ibn Maskawih, mengatakan bahwa:

Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁵

Sejalan dengan pendapat tersebut diatas, dalam *Mu'jam al-Wasith*, Ibrahim Anis mengatakan bahwa:

Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Selanjutnya di dalam kitab *Dairatul Ma'rif*, secara singkat akhlaq diartikan sifat-sifat manusia yang terdidik.²⁶

Keseluruhan definisi akhlaq tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Definisi-definisi akhlaq tersebut secara substansial

²⁴ Abuddin Nata, *Op. Cit.* hlm.3

²⁵ *Ibid*, hlm.3-4

²⁶ *Ibid*, hlm.4

tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat lima yang terdapat dalam perbuatan akhlaq yaitu:

- a. Perbuatan akhlaq adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlaq adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan akhlaq adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan akhlaq adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara.
- e. Perbuatan akhlaq adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah.²⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa akhlaq adalah suatu keadaan atau kebiasaan atau kehendak seseorang yang dapat mendorong melakukan perbuatan baik atau perbuatan buruk tanpa berfikir terlebih dahulu. Jadi kalau pengertian akhlaq digabungkan dengan pengertian karimah yang artinya mulia, maka arti akhlaqul karimah adalah perilaku manusia yang mulia atau perbuatan-perbuatan yang dipandang baik atau mulia yang dibiasakan dan perbuatan yang dipandang baik atau mulia oleh akal serta sesuai dengan ajaran Islam

²⁷ *Ibid*, hlm. 4-6

(syar'i) yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Akhlaq ini disebut akhlaq mahmudah atau hasanah, yakni akhlaq yang bagus atau baik.

Yang termasuk kedalam pengertian akhlaq atau budi pekerti yang baik adalah segala tingkah laku, tabiat, watak dan perangai yang sifatnya benar, amanah, sabar, pemaaf, pemurah, rendah hati dan lain-lain sifat yang baik. Sedang yang termasuk akhlaq atau budipekerti yang buruk adalah semua tingkah laku, tabiat, watak, perangai sombong, pembohong, dendam, dengki, khianat dan lain-lain sifat-sifat yang buruk. Akhlaq Islami, seperti yang telah dikemukakan diatas adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Karena itu suatu perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlaq, jika memenuhi beberapa syarat. Syarat itu antara lain adalah:

- a. Dilakukan berulang-ulang. Jika dilakukan sekali saja, atau jarang-jarang, tidak dapat dikatakan akhlaq. Jikla seseorang tiba-tiba, misalnya, memberi uang kepada orang lain karena alasan tertentu, orang itu tidak dapat dikatakan berakhlaq dermawan.
- b. Timbul dengan sendirinya, tanpa di pikir-pikir atau ditimbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya. Jika suatu perbuatan dilakukan setelah dipikir-pikir atau ditimbang-timbang, apalagi karena

terpaksa, perbuatan itu bukanlah pencerminan akhlaq (Ensiklopedi Islam, jilid I, 1993: 102).²⁸

Menurut Al-Ghazali, berakhlaq mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.²⁹

Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya

- a. Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.
- b. Mengharap pujian, atau karena takut mengapat cela.
- c. Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani).
- d. Mengharapkan pahala dan surga.
- e. Mengharap pujian dan takut azab Tuhan.
- f. Mengharap keridhaan Allah semata.³⁰

Sesuatu yang dapat dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang diharapkan, dapat dinilai positif oleh orang yang menginginkannya. Baik yang disebut juga *mustahab*, yaitu amal atau perbuatan yang disenangi. Perbuatan itu merupakan *akhlaqul karimah* yang wajib dikerjakan. Al-Ghazali menyebutkan, perbuatan dapat dikatakan baik karena adanya pertimbangan akal yang mengambil keputusan secara

²⁸ Mohammad Daud Ali, *Op.Cit.* hlm.348

²⁹ Zahruddin AR,dkk. 2004.*Pengantar Studi Akhlaq.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada hlm.158

³⁰ *Ibid*, hlm.158-159

mendesak, seperti menyelamatkan orang-orang yang tenggelam atau orang-orang yang menderita kecelakaan. Baik berarti sesuatu yang pantas dikerjakan dan diusahakan untuk dikehendaki. Sesuatu yang baik ialah yang memenuhi hasrat dasar manusia.³¹

Jadi, *akhlaqul karimah* berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. *Akhlaqul karimah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. Hamzah Ya'qub mengatakan Akhlaq yang baik ialah mata rantai iman. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlaq yang baik. Akhlaq yang baik disebut juga dengan akhlaq *mahmudah*.³²

2. Bentuk-bentuk Akhlaqul Karimah

Dalam pembahasan berikut ini, akan disajikan sebagian dari bentuk-bentuk akhlaq baik, yaitu:

- a. Bersirat sabar.
- b. Bersifat benar (istiqamah).
- c. Memelihara amanah.
- d. Bersifat adil.
- e. Bersifat kasih sayang.
- f. Bersifat hemat.
- g. Bersifat berani.
- h. Bersifat kuat (Al-Quwwah).

³¹ Yatimin, Abdullah. 2007. *Studi Akhlaq Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH. Hlm. 39

³² *Ibid*, hlm. 40

- i. Bersifat malu (Al-Haya’).
- j. Memelihara kesucian diri (Al-‘Ifafah).
- k. Menepati janji.³³

Akhlaq yang terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam. akhlaq yang terpuji dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Taat lahir

Taat lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Tuhan, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan, dan dikerjakan oleh anggota lahir.

Beberapa perbuatan yang dikategorikan taat lahir adalah:

- 1) Tobat, dikategorikan kepada taat lahir dari sikap dan tingkah laku seseorang. Namun sikap penyesalannya merupakan taat batin. Tobat, menurut para sufi adalah fase awal perjalanan menuju Allah.
- 2) *Amar makruf* dan *nahi mungkar*, perbuatan yang dilakukan oleh manusia untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran. Sebagai implementasi perintah Allah.
- 3) Syukur, berterima kasih terhadap nikmat yang telah di anugerahkan Allah kepada manusia dan seluruh makhluknya.

b. Taat batin

³³ *Ibid*, hlm. 41-46

Sedangkan taat batin adalah segala sifat yang baik, yang terpuji yang dilakukan oleh anggota batin (hati).

- 1) *Tawakal*, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi, menanti, atau menunggu hasil pekerjaan.
- 2) Sabar, dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sabar dalam beribadah, sabar ketika dilanda malapetaka, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat, sabar dalam perjuangan. Dasarnya adalah keyakinan bahwa semua yang dihadapi adalah ujian dan cobaan dari Allah SWT.
- 3) *Qana'ah*, yaitu merasa cukup dan rela dengan pemberian yang di anugerahkan oleh Allah. Menurut Hamka, *qana'ah* meliputi:
 - a) Menerima dengan rela akan apa yang ada.
 - b) Memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas dan ikhtiar.
 - c) Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan
 - d) Bertawakal kepada Allah.
 - e) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.³⁴

3. Dasar dan Keutamaan Akhlaqul Karimah

Sumber ajaran akhlaq adalah Al-Qur'an dan Hadits. Tingkah laku nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi seluruh

³⁴ Zahrudin AR, dkk. *Op.Cit.* hlm.159-160

umat manusia. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam firman-Nya yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya;

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab ayat 21).*³⁵

Tentang akhlaq pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh Aisyah ra, diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari Aisyah ra, berkata: *Sesungguhnya akhlaq Rasulullah itu adalah Al-Qur'an.* (HR. Muslim). Hadits Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlaq yang kedua setelah Al-Qur'an. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapat bimbingan dari Allah.³⁶

Akhlaq yang terpuji mempunyai banyak keutamaan, baik di dunia maupun di akhirat, baik bagi individu, maupun masyarakat. Selanjutnya di dalam hadits juga banyak dijumpai keterangan tentang datangnya keberuntunan dari akhlaq. Keberuntunan tersebut diantaranya adalah:

a. Memperkuat dan menyempurnakan agama.

³⁵ Departemen Agama RI. *Op. Cit* .hlm 670

³⁶ Yatimin Abdullah. *Op.cit* hlm.4

- b. Mempermudah perhitungan amal di akhirat.
- c. Menghilangkan kesulitan.
- d. Selamat hidup di dunia dan di akhirat.³⁷

Al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlaq yang baik, yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari hikmah. Hikmah adalah keutamaan yang lebih baik.
- b. Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju.
- c. Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama.
- d. Berlaku adil. Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah dibalik peristiwa yang terjadi.³⁸

4. Faktor yang mempengaruhi Akhlaqul Karimah

Perbuatan yang dilakukan manusia pada prinsipnya ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor:

- a. Faktor dari dalam, yaitu faktor yang ada didalam diri manusia tersebut yang dibawa sejak lahir dan ini merupakan tabi'at yang dibawa sejak lahir.

³⁷ Abuddin Nata. *Op.Cit.* hlm.173-175

³⁸ Yatimin Abdullah. *Op.Cit* hlm.41-42

- b. Faktor dari luar, yaitu faktor yang berada dari luar diri manusia, misalnya saja keluarga, sekolah, maupun lingkungan disekitarnya.

Di atas telah diuraikan bahwa akhlaqul karimah merupakan perbuatan atau perilaku seseorang yang menggambarkan budi pekerti baik, dalam hal ini akhlaq tidak bisa lepas dari dua faktor diatas. Yang sangat dominan dalam pembentukan dan pembinaan akhlaq adalah pengaruh dari luar, yaitu keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Segala tindakan dan perbuatan manusia memiliki corak yang berbeda antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia, dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya, pendidikan dan aspek *warotsah*. Untuk itu berikut ini akan dibahas faktor-faktor yang mempengaruhi dan memotivasinya, yaitu:

- a. Insting (naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para Psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator pengerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, diantaranya

- 1) Naluri makan (*nutritive instinct*). Begitu manusia lahir telah membawa hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain, begitu bayi lahir ia dapat mencari tetek ibunya dan menghisap air susu ibu tanpa diajari lagi.

- 2) Naluri berjodoh (*seksual instintc*). Laki-laki menginginkan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki.
- 3) Naluri keibu-bapakan (*peternal instintc*). Tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya. Jika seorang ibu tahan menderita dalam mengasuh bayinya, kelakuan itu didorong oleh naluri tersebut.
- 4) Naluri berjuangan (*combative instintc*). Tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.
- 5) Naluri ber-Tuhan. Tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya.

Selain kelima insting tersebut, masih banyak lagi insting yang sering dikemukakan oleh para ahli Psikologi, misalnya insting ingin tahu dan mengetahui, insting takut, insting suka bergaul, dan insting merindu, dan lain-lain.³⁹

b. Adat/ kebiasaan

Menurut Nasraen, adat itu ialah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan- ketentuan yang obyektif, kokoh dan benar serta mengandung nilai mendidik terhadap seseorang dalam

³⁹ Zahruddin AR dkk. *Op. Cit.* hlm.93-94

masyarakat.⁴⁰ Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya.⁴¹

Perbuatan yang telah menjadi adat-kebiasaan, tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Adapun ketentuan sifat-sifat adat istiadat, ialah:

1) Memudahkan perbuatan yang di biasakan.

Umpamanya berjalan dan berjalan itu adalah latihan yang berat. Untuk mempelajarinya, membutuhkan waktu beberapa bulan lamanya.

2) Menghemat waktu dan perhatian

Tatkala diulang perbuatan itu menjadi suatu kebiasaan, maka ia dapat melakukan dalam waktu yang lebih singkat dan tidak perlu membutuhkan perhatian yang banyak.⁴²

c. *Wirotsah* (keturunan)

Wirotsah itu ialah perpindahan sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan). Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifa-sifat asasi orang tuanya. Kadang-

⁴⁰ Yatimin Abdullah. *Op. Cit.* hlm.85

⁴¹ Zahruddin AR, dkk.*Op. Cit.* hlm.95

⁴² Ahmad Amin, 1983.*Etika (ilmu akhlaq)*. Jakarta: PT Bulan Bintang. hlm 23-25

kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.

Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir.

Sifat-sifat yang biasa diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam:

- 1) Sifat-sifat jasmaniah, yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya.
- 2) Sifat-sifat rohaniah, yakni lemah atau kuatnya naluri dapat diturunkan pula oleh orang tuanya yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya. Seorang pemberani sebagaimana halnya “macan melahirkan macan”. Demikian juga dalam kecerdasan, kesabaran (ketahanan mental), keuletan dan sifat-sifat mental lainnya dapat diturunkan dari ayah kepada anaknya atau dari nenek kepada cucunya.⁴³

⁴³ Zahruddin AR, dkk. *Op. Cit.* hlm.97-98

d. Lingkungan

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana seseorang berada.

Lingkungan adalah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit, dan matahari. bentuk selain benda seperti insan, pribadi kelompok, institusi, undang-undang, dan adat kebiasaan.⁴⁴

Lingkungan ada dua jenis, yaitu sebagai berikut.

1) Lingkungan alam

Alam ialah seluruh ciptaan Tuhan baik dilangit dan dibumi selain Allah. Alam dapat menjadi aspek yang memengaruhidan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang, namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi. Orang yang tinggal di gunung-gunung dan di hutan-hutan akan hidup sebagai pemburu atau petani yang berpindah-pindah.alam dapat membentik kepribadian manusia sesuai lingkungan alamnya.⁴⁵

2) Lingkungan rohani (sosial, pergaulan)

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh

⁴⁴ Yatimin Abdullah. *Op.Cit.* hlm.89

⁴⁵ *Ibid*, hlm.89-90

karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.

Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

- a) Lingkungan dalam rumah tangga.
- b) Lingkungan sekolah.
- c) Lingkungan pekerjaan.
- d) Lingkungan organisasi jama'ah.
- e) Lingkungan kehidupan ekonomi (perdagangan).
- f) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.⁴⁶

5. Pembinaan Akhlaqul Karimah

Dalam artian secara praktis, pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, seorang pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (Perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan anak didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dan dasar kepribadian dan

⁴⁶ Zahruddin AR dkk, *Op.Cit.* hlm.100-101

pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.⁴⁷

Pembinaan akhlaq merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlaq manusia yang mulia.

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlaq ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.⁴⁸

Adapun beberapa cara dalam pembinaan akhlaq adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan cara atau sistem yang *integrated*, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlaq.
- b. Dengan cara pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu.
- c. Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlaq khususnya akhlaq lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.

⁴⁷ Marngali. 2008. Upaya pembinaan akhlaqul karimah siswa di SMK Widya Darma Turen Malang. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, hlm.24

⁴⁸ Abuddin Nata, *Op.Cit.* hlm.158-159

- d. Cara-cara lain yang tidak kalah ampuhnya dari cara-cara pembinaan akhlaq ini adalah melalui keteladanan.
- e. Selain itu pembinaan akhlaq dapat pula di tempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya daripada kelebihanannya.
- f. Pembinaan akhlaq secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina.⁴⁹

⁴⁹ *Ibid*, hlm.164-166

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperlukan bersifat data yang diambil langsung dari obyek penelitian tanpa memberikan perlakuan sedikitpun dari data yang terkumpul

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif itu berakar latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak peneliti dan subyek penelitian.⁵⁰

B. Kehadiran peneliti

Peneliti hadir kesekolah tersebut sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu kesepakatan bersama antara peneliti dengan subyek penelitian. Kehadirannya disekolah

⁵⁰ Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm.44

pun dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain untuk mendapatkan data, juga dilakukan tanya jawab dan wawancara terhadap pihak-pihak yang berkaitan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian yang memang harus hadir secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus hati-hati, terutama terhadap informasi inti agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif, yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian, antara lain dengan kepala sekolah MAN Malang II di kota Batu beserta jajarannya, para guru, dan para siswa. Hubungan baik diciptakan sejak peninjauan awal tahap setting penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian, karena hal itu merupakan kunci utama dalam kesuksesan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan masalah penelitian. Yang mana dalam hal ini adalah MAN Malang II kota Batu.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang II, yang terletak di Jl. Patimura No. 25 Kota Batu Telp. (0341)

592185. Letak Madrasah ini sangat strategis karena tidak jauh dari terminal sehingga memudahkan siswa untuk menjangkaunya. Di sebelah kanan Madrasah ini terdapat SD Temas dan sebuah TK.

D. Sumber Data yang Diperoleh

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵¹

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.⁵²

Dalam penelitian ini Data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada di sekolah tersebut. Dari dokumen tersebut didapatkan data-data mengenai

⁵¹ Suharsini Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta PT Rineka Cipta. hlm.129

⁵² Marzuki. 2000. *Metodologi riset*. Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama. hal.55-56

informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada di dalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data-data tersebut dikumpulkan melalui beberapa teknik, diantaranya:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (a) sesuai dengan tujuan penelitian, (b) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol kendalanya (reabilitasnya) dan kesasihannya (validitasnya).⁵³

Dalam melakukan penelitian peneliti melakukan observasi terhadap lokasi yang akan diteliti, disamping tempat yang diteliti peneliti juga melakukan observasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa MAN Malang II di Kota Batu yang diupayakan guru aqidah akhlak dalam rangka pembinaan akhlaqul karimah siswa.

⁵³ Husaini, Usman. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm.54

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.⁵⁴

Peneliti melakukan wawancara kepada semua guru aqidah akhlaq di MAN Malang II Kota Batu, yang terdiri dari lima orang, yaitu dua orang guru kelas X, dua orang guru kelas XI dan satu orang guru kelas XI. Dalam berwawancara peneliti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai upaya guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa, kendala guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa serta solusi terhadap kendala guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁵ Peneliti mengambil/ menyalin dokumen dari tempat penelitian sesuai dengan data-data yang diperlukan sebagai penunjang dalam penelitian.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumen. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematisa fenomena yang diselidiki.⁵⁶ Dalam

⁵⁴ *Idid*, hlm, 59

⁵⁵ *Idid*, hlm, 73

⁵⁶ Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian: Petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. Yogyakarta: Gajahmada University Press. hlm. 69

penelitian ini menggunakan teknik observasi jenis teknik observasi non partisipan. Dalam hal ini peneliti berada di luar subjek yang di amati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian penelliti akan lebih leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi. Selain dari hasil observasi, data dari wawancara dan dokumen juga dikumpulkan untuk kebutuhan dalam penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Lexy J, Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

⁵⁷ Lexy J, Moleong, *Op.cit.* hlm.248

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya supaya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat di buktikan keabsahannya.

Untuk mengecek keabsahan ini, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Menurut Moleong teknik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁵⁸

Adapun beberapa teknik triangulasi adalah.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tekni

⁵⁸ *Ibid.*, hlm.330

pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triagulasi dengan teori, menurut Lincoln dan guba yang dikutip oleh moleong, yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.⁵⁹

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi suatu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan.

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁶⁰

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian peneliti melakukan beberapa tahapan, diantaranya:

1. Tahap Persiapan, meliputi:

⁵⁹ *Ibid.*, hlm.330-331

⁶⁰ *Ibid.*, hlm.332

- a. Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak kajar
 - b. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
 - c. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
 - d. Menyusun metode penelitian
 - e. Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada kepala sekolah yang dijadikan obyek penelitian
 - f. Memilih dan memanfaatkan informan
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Memahami latar belakang penelitian serta mempersiapkan diri
 - b. Mengadakan observasi langsung
 - c. Melakukan wawancara sebagai subyek penelitian
 - d. Menggali data melalui dokumen-dokumen
3. Tahap Penyelesaian
- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
 - b. Menyusun laporan akhir penelitian dandan selalu mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah MAN Malang II Kota Batu

a. Lokasi MAN Malang II Kota Batu

Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang terdapat di Kota Batu.

Tepatnya di :

J a l a n : Patimura Nomor. 25

D u k u h : Genengan

RT / RW : 01 / 09

Kelurahan : T e m a s

Kecamatan : B a t u

K o t a : B a t u

Telpon : 0341-592185

E-Mail : man_kotabatu@yahoo.com

b. Sejarah MAN Malang II Kota Batu

Dari mulai berdiri pada tahun 1970 sampai dengan sekarang MAN Malang II Batu sebelumnya mengalami perubahan dalam perubahan nama empat kali yakni sbb:

- 1) PGAA NU Batu diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, menempati Gedung milik Al-Maarif Batu Jalan Semeru No. 22 Batu.
- 2) Tahun 1978 secara resmi menjadi MAN Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, menempati Gedung Al-Maarif Batu.
- 3) Tahun 1979 MAN MALANG II pindah lokasi ke Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.
- 4) Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG II BATU telah menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981.

Pergantian Pimpinan sejak SPIAIN Sunan Ampel sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

- 1) Tahun 1960 – 1974 Nama Pimpinan MOH. ROFI'I
- 2) Tahun 1974 – 1980 Nama Pimpinan GHOZALI NOOR, BA
- 3) Tahun 1980 – 1989 Nama Pimpinan Drs. SULHANI
- 4) Tahun 1989 – 1993 Nama Pimpinan Drs. H. TORAS GULTOM
- 5) Tahun 1993 – 1999 Nama Pimpinan Drs. H. UNTUNG SALEH
- 6) Tahun 1999 – 2004 Nama Pimpinan Drs. H. TONEM HADI
- 7) Tahun 2004 – 2005 Nama Pimpinan Drs. H. A. DHOHIRI

8) Tahun 2005 – 2008 Nama Pimpinan MASRUR ARIFIN, S.Pd

9) Tahun 2008 -- Sekarang Nama Pimpinan Drs. WINARSO

Dalam menjalankan tugasnya sebagai Kepala Madrasah seorang Kepala Madrasah mempunyai empat orang Pembantu Kepala Madrasah (PKM), yaitu satu orang pembantu dibidang Kurikulum, satu orang pembantu dibidang Kesiswaaan, satu orang pembantu bidang Hubungan Kemasyarakatan, dan satu orang pembantu dibidang Sarana dan Prasarana Madrasah.

c. Situasi Umum dan Lingkungan

Kota Batu berada di daerah pegunungan dengan udara yang sejuk, sebuah kota wisata dengan sejumlah obyek wisata alam, tempat peristirahatan dengan fasilitas hotel, villa, sumber air panas, kolam renang, dan beberapa tempat hiburan, baik yang berada di dalam kota maupun di daerah-daerah sekitarnya. Batu juga berada pada jalur lalulintas Malang-Kediri-Jombang, Batu-Mojokerto lewat lintas pegunungan.

Disamping sebagai kota Wisata, Batu juga dikenal sebagai kota agraris yang terkenal dengan hasil pertanian Apel.

MAN Malang II Batu berada dalam lingkungan ini, para siswanya sebagian besar berada dan berasal dari masyarakat dalam lingkungan Kota Batu, dan daerah sekitarnya.

2. Visi, misi dan tujuan MAN Malang II Kota Batu

a. Visi MAN Malang II Batu

Terciptanya generasi muslim cerdas, terampil, dan berakhlaq mulia.

Indikator Visi

- 1) Pendidikan dan pengajaran yang Islami, dan berkualitas dengan fasilitas yang memadai.
- 2) Adanya layanan dan mutu pendidikan yang adil dan merata untuk setiap jenjang dan antar kelas.
- 3) Penyelenggaraan pendidikan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan potensi akademis serta menjadikan peserta didik yang terampil dan mandiri menuju kewirausahaan yang dilandasi akhlaqul karimah.
- 4) Tersusunnya silabus pengajaran dan penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien serta sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.
- 5) Adanya peningkatan kesejahteraan guru dan tenaga pendidikan secara memadai dan merata.
- 6) Penghargaan terhadap guru dan tenaga pendidikan bagi mereka yang mempunyai loyalitas, dedikasi dan prestasi yang tinggi.
- 7) Keleluasaan guru dan tenaga pendidikan dalam mengembangkan jenjang kariernya.

- 8) Kemampuan kelembagaan dan manajemen madrasah yang mampu menciptakan pendidikan yang dinamis berbasis masyarakat dan berbasis madrasah.
 - 9) Aspirasi dan partisipasi masyarakat, orang tua/wali siswa, dan dunia usaha dalam penyelenggaraan pendidikan yang tersalur melalui wadah dan mekanisme yang ada.
 - 10) Hasil pendidikan yang berakhlaqul karimah, terampil dan mampu bersaing di dunia luar serta mampu bersaing dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Misi MAN Malang II Kota Batu
- 1) Menyelenggarakan pendidikan MA untuk mempersiapkan SDM yang unggul dan berkualitas serta berprestasi.
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi.
 - 3) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik yang dijiwai seni Islam.
 - 4) Menyelenggarakan pelatihan dan ketrampilan-ketrampilan yang dilandasi akhlaqul karimah.
- c. Tujuan MAN Malang II Kota Batu
- 1) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 2) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam
- 3) Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

3. Struktur organisasi MAN Malang II Kota Batu

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru, pegawai, dan murid memerlukan organisasi yang baik agar berjalan lancar menuju kepada tujuannya,

Dengan adanya suatu organisasi yang baik maka sekolah tersebut akan mengalami suatu kemajuan dan perkembangan yang pesat, karena di dalam organisasi setiap orang mempunyai tanggung jawab dan ikut serta dalam mewujudkan roda sekolah itu secara keseluruhan.

Untuk mengetahui bagaimana struktur organisasi di MAN Malang II kota Batu adalah sebagai berikut: (lihat lampiran).

4. Keadaan Guru dan Karyawan MAN Malang II Kota Batu

MAN Malang II BATU memiliki tenaga Guru sebanyak 60 orang yang terdiri dari 49 Guru Tetap dan 11 orang Guru Tidak Tetap, dan Pegawai Tetap sebanyak 3 orang dan 8 orang Pegawai Tidak Tetap.

Latar Belakang pendidikan Tenaga Guru terdiri dari 6 orang Sarjana S-2, 47 orang Sarjana S-1, 1 orang Sarjana Muda.

Untuk mengetahui keadaan guru dan pegawai di MAN Malang II kota Batu adalah sebagai berikut: (lihat lampiran).

5. Keadaan Siswa MAN Malang II Kota Batu

Adapun keadaan siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu Sejak 1988 sampai dengan 2010 adalah sebagai berikut :

Tahun 1998/1999 berjumlah 333 orang

Tahun 1999/2000 berjumlah 461 orang

Tahun 2000/2001 berjumlah 580 orang

Tahun 2001/2002 berjumlah 659 orang

Tahun 2002/2003 berjumlah 672 orang

Tahun 2003/2004 berjumlah 684 orang

Tahun 2004/2005 berjumlah 613 orang

Tahun 2005/2006 Berjumlah 575 orang

Tahun 2006/2007 Berjumlah 575 orang

Tahun 2007/2008 Berjumlah 551 orang

Tahun 2008/2009 Berjumlah 514 orang

Tahun 2009/2010 Berjumlah 540 orang

Tahun 2010/2011 Berjumlah 602 orang

Jumlah Rombongan Belajar mulai dari 9 rombongan pada tahun 1998/1999 sampai dengan tahun 2010/2011 berjumlah 23 rombongan belajar dengan program jurusan yaitu BAHASA, IPA dan IPS.

Perkembangan daya tampung siswa adalah sebagai berikut :

1. Tahun 1998 / 1999 : 14 kelas
2. Tahun 1999 / 2000 : 15 kelas
3. Tahun 2000 / 2001 : 15 kelas
4. Tahun 2001 / 2002 : 15 kelas
5. Tahun 2002 / 2003 : 15 kelas
6. Tahun 2003 / 2004 : 15 kelas
7. Tahun 2004 / 2005 : 15 kelas
8. Tahun 2005 / 2006 : 15 kelas
9. Tahun 2006 / 2007 : 15 kelas
10. Tahun 2007/2008 : 15 kelas
11. Tahun 2008/2009 : 15 Kelas
12. Tahun 2009/2010 : 19 Kelas
13. Tahun 2010/2011 : 23 Kelas

Untuk mengetahui keadaan siswa pada tahun 2010/2011 di MAN Malang II kota Batu adalah sebagai berikut: (lihat lampiran).

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Malang II Kota Batu

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang dominan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Maka dari itu sarana dan prasarana harus tersedia dan cukup memadai dalam suatu sekolah.

Pada umumnya sarana dan prasarana dalam pencapaian tujuan pendidikan dan mengembangkan pendidikan antara lain berupa benda-benda dan fasilitas seperti meja, kursi, kelas, masjid dan lain-lain yang terdapat di dalam sekolah tersebut.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana pada tahun 2010/2011 di MAN Malang II kota Batu adalah sebagai berikut: (lihat lampiran).

B. Penyajian Data

1. Upaya guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan Akhlaqul karimah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru aqidah akhlaq terhadap upaya guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa MAN Malang II di Kota Batu adalah melalui dua cara diantaranya sebagai berikut:

a. Melalui pendidikan di dalam kelas

Pembinaan akhlaqul karimah yang dilakukan dan dicapai oleh guru aqidah akhlaq melalui pendidikan didalam kelas adalah melalui proses kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru, khususnya guru aqidah akhlaq dituntut agar cermat dalam memilih dan menentukan metode apa yang tepat

digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam memilih metode pun harus memperhatikan tujuan apa yang hendak dicapai, dengan pemilihan metode yang tepat dan lebih menonjolkan materi-materi yang sesuai dengan jiwa remaja bisa menjadikan pembelajaran aqidah akhlaq bisa tertanam dalam pribadi siswa dan dapat mempengaruhi akhlaqul karimah yang tertanam dalam pribadi mereka.

Hal tersebut telah diungkapkan oleh ibu Laily Maziyah sebagai guru aqidah akhlaq kelas XI.

Dalam memilih metode untuk mengajar aqidah akhlaq guru harus mengetahui metode apa yang tepat digunakan, artinya metode yang digunakan tersebut sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran serta sesuai dengan keadaan siswanya. Materi yang sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa harus lebih ditonjolkan sehingga apa yang disampaikan bebar-benar tertanam dalam diri siswa, karena pada hakekatnya guru di dalam kelas tidak hanya mengajar saja tetapi juga memberikan arahan kepada siswa.⁶¹

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Umi Sholihah sebagai guru aqidah akhlaq kelas X.

Dalam mengajar aqidah akhlaq metode harus diperhatikan, karena dengan metode yang sesuai dapat membuat siswa lebih faham dan mengerti terhadap materi yang disampaikan. Terlebih lagi jika metode yang digunakan melibatkan keaktifan dan keikutsertaan siswa, situasi kelas menjadi bisa dikendalikan, serta siswa-siswa bisa dikondisikan, sehingga akan mempermudah mereka dalam menerima materi yang disampaikan.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Laily Maziyah, guru aqidah akhlaq kelas XI, tanggal 14 februari 2011

⁶² Wawancara dengan Umi Sholihah, guru aqidah akhlaq kelas X, tanggal 14 februari 2011

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Nurul Farikha sebagai guru aqidah akhlaq kelas XI.

Metode harus diperhatikan terlebih lagi materi yang diajarkan mengenai aqidah akhlaq, jadi guru harus pintar-pintar memilih dan menentukan metode apa yang akan pakai. Sebab ketepatan dalam menggunakan metode akan mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan, karena apa yang disampaikan dikelas, siswa tidak hanya mengerti saja, tetapi mereka juga harus bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

Bentuk pembinaan akhlaqul karimah yang dilakukan guru aqidah akhlaq di dalam kelas adalah:

1) Keteladanan

Didalam kelas guru aqidah akhlaq tidak hanya memberikan materi-materi pelajaran saja, akan tetapi juga memberikan keteladanan terhadap murid-murinya. Misalkan saja di sela-sela pelajaran guru senantiasa memberikan arahan, bimbingan bahkan nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi para siswanya. Tidak hanya arahan dan bimbingan yang diberikan tetapi juga kisah-kisah para sahabat atau kisah-kisah orang muslim terdahulu yang kisah tersebut dapat di ambil pelajaran dan hikmahnya. Sehingga siswa akan merasa termotifasi untuk selalu melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan contoh kisah teladan yang di sampaikan kepada mereka. Di samping itu seorang guru juga harus bisa menjadi suri tauladan bagi para siswanya yaitu dengan tutur kata yang baik, sopan santun, dan

⁶³ Wawancara dengan Nurul Farikha, guru aqidah akhlaq kelas XI, tanggal 8 februari 2011

perbuatan-perbuatan yang terpuji yang di lakukan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di mana saja.

Hal tersebut telah diungkapkan oleh ibu Nurul Farikha sebagai guru aqidah akhlaq kelas XI.

Guru di dalam kelas tidak hanya mengajar saja, tetapi juga menjadi suri tauladan bagi siswa-siswanya. Disamping mengajar biasanya juga memberikan nasihat-nasihat kepada mereka, agar mereka dapat melakukan perbuatan yang sebagaimana mestinya, yaitu perbuatan yang terpuji yang mencerminkan akhlaqul karimah. Nasehat itu contohnya kalau ketemu guru mengucapkan salam.⁶⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Aslanik selaku guru aqidah akhlaq kelas XII.

Jadi seorang guru harus dapat mendidik siswanya agar siswa itu mempunyai akhlaq yang mulia. Bahkan di tengah-tengah pelajaran dalam penyampaian materi bila perlu disertakan kisah-kisah rosul. Kenapa? Karena rosul mempunyai akhlaq yang mulia bahkan menjadi suri tauladan bagi semua umatnya.⁶⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Laily Maziyah sebagai guru aqidah akhlaq kelas XI.

Menyampaikan pelajaran aqidah akhlaq tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, sebab siswa-siswa juga butuh penjelasan di tengah-tengah menjelaskan itu biasanya saya beri contoh-contoh realita yang ada saat ini yang bisa diambil manfaatnya, disamping itu di dalam menyampaikan pelajaran, guru menyampaikan dengan tutur kata yang sebaik mungkin dan tingkah laku yang sesopan mungkin, karena guru merupakan suri tauladan bagi para siswanya.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Nurul Farikha, guru aqidah akhlaq kelas XI, tanggal 8 februari 2011

⁶⁵ Wawancara dengan Aslanik, guru aqidah akhlaq kelas XII, tanggal 12 februari 2011

⁶⁶ Wawancara dengan Laily Maziyah, guru aqidah akhlaq kelas XI, tanggal 14 februari 2011

2) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai 15 menit digunakan untuk berdoa dan membaca Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya agar siswa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Sebab tidak semua siswa bisa membaca Al-Quran dengan Baik dan benar, karena kondisi siswa yang berbeda-beda ada yang berlatar belakang dari MTs dan ada pula yang berasal dari SMP. Sehingga dengan adanya kegiatan ini diharapkan agar siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat belajar sedikit demi sedikit yang pada akhirnya dapat membaca dengan baik dan benar.

Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Aslanik sebagai guru aqidah akhlaq kelas XII.

Sebelum pelajaran dimulai 15 menit pertama digunakan untuk berdoa dan membaca Al-Qur'an yang dibimbing atau dipandu oleh guru yang mengajar jam pertama, bahkan kalau waktu saya yang mengajar, meskipun di tengah-tengah jam pelajaran siswa-siswa diajak berdoa dan membaca surat-surat pendek bahkan membaca Al-Qur'an meskipun hanya satu ayat dua ayat. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai kebiasaan yang baik di dalam mengawali atau mengakhiri suatu perbuatan di sertai dengan doa.⁶⁷

b. Melalui kegiatan yang ditentukan di sekolah

Pembinaan akhlaqul karimah siswa selain melalui kegiatan di dalam kelas, juga melalui kegiatan yang ditentukan oleh sekolah.

⁶⁷ Wawancara dengan Aslanik, guru aqidah akhlaq kelas XII, tanggal 14 februari 2011

Kegiatan yang di tentukan oleh sekolah ini merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Adapun bentuk pembinaan akhlaqul karimah melalui kegiatan di sekolah diantaranya:

1) Kegiatan sholat dhuha

Setiap waktu istirahat yang pertama, setiap siswa dianjurkan untuk sholat dhuha di masjid. Terlebih lagi bagi kelas yang mendapat giliran sholat dhuha, diwajibkan bagi semuanya untuk mengikutinya. Kegiatan sholat dhuha ini harus diikuti siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukannya. Jadwal sholat dhuha telah disusun oleh para guru secara bergiliran dari kelas satu ke kelas yang lainnya.

Hal ini telah di ungkapkan oleh ibu Nurul Farikha sebagai guru aqidah akhlaq kelas XI.

Ketika jam istirahat yang pertama, seluruh siswa di anjurkan untuk sholat dhuha di masjid, khususnya bagi siswa yang mendapatkan gilirannya, sholat dhuha ini dilakukan oleh siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, meskipun tidak mendapat gilirannya tetapi ada juga siswa yang rajin mengikuti sholat dhuha.⁶⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Umi Sholihah sebagai guru aqidah akhlaq kelas X.

Para siswa juga di biasakan untuk mengikuti sholat dhuha di masjid pada saat jam istirahat pertama. Hal ini di lakukan untuk melatih siswa agar senantiasa melakukan ibadah-ibadah yang tidak hanya bersifat wajib saja, tetapi juga

⁶⁸ Wawancara dengan Nurul Farikha, guru aqidah akhlaq kelas XI, tanggal 8 februari 2011

ibadah yang bersifat sunnah, yang tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi juga dilakukan di rumah.⁶⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Naning Indarwati selaku guru aqidah akhlaq kelas X. “Di sekolah ini juga ada kegiatan sholat dhuha, yang harus di ikuti siswa sesuai dengan jadwal yang ditentukan”.⁷⁰

2) Kegiatan sholat dhuhur

Selain kegiatan sholat dhuha, juga ada kegiatan sholat dhuhur secara berjamaah. Kegiatan sholat dhuhur ini tanpa melalui proses penjadwalan seperti kegiatan sholat dhuha. Karena sifat sholat duhur yang hukumnya wajib maka diwajibkan bagi seluruh siswa untuk mengikutinya secara berjamaah di masjid. Tepat pukul 12.45 adalah waktu istirahat yang kedua di MAN Malang II Batu maka seluruh warga sekolah, tidak hanya siswa saja tetapi juga guru-guru dan seluruh karyawan diwajibkan sholat berjamaah di sana.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh bapak Aslanik sebagai guru aqidah akhlaq kelas XII.

Siswa di sekolah ini diwajibkan sholat dhuhur berjamaah di sekolah. Karena tidak mungkin kalau sholat dhuhur di lakukan di rumah sebab waktu pulang dari sekolah ini sudah waktu ashar. Ketika telah masuk waktu dhuhur ada beberapa guru yang keliling kelas untuk mengajak para siswa sholat dhuhur berjamaah di masjid, hal ini di lakukan

⁶⁹ Wawancara dengan Umi Sholihah, guru aqidah akhlaq kelas X, tanggal 14 februari 2011

⁷⁰ Wawancara dengan Naning Indarwati, guru aqidah akhlaq kelas X, tanggal 12 februari 2011

dalam rangka mengingatkan siswa agar segera menuju ke masjid.⁷¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Laily Maziyah sebagai guru aqidah akhlaq kelas XI.

Sholat dhuhur dilakukan secara berjamaah, yang di ikuti oleh seluruh siswa dan para dewan guru, ini di lakukan agar siswa selalu menjalankan apa yang menjadi kewajibannya, dalam hal ini adalah kewajiban kepada Allah. Demikian juga bagi para guru juga harus sholat dhuhur di masjid, karena guru harus memberikan contoh kepada siswa, sebab guru merupakan tauladan bagi para siswanya.⁷²

3) Infaq atau shodaqoh

Setiap satu minggu sekali siswa dibiasakan untuk berinfaq atau shodaqoh tepatnya tiap hari jum'at. Seperti biasanya setiap hari jum'at pagi-pagi sekali semua ketua kelas mengambil kotak shodaqoh untuk di isi oleh teman-temannya di kelas. Kotak tersebut di isi sesuai dengan kemampuan siswa tidak ada batasan minimal ataupun maksimal. Jadi diisi seikhlasnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar seluruh siswa senantiasa berbagi dan beramal untuk tabungan di akhirat kelak. Uang yang telah terkumpul diserahkan kepada guru piket kemudian di serahkan kepada bendahara sekolah. Hasil dari infaq tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan peralatan masjid, takziah dan lain-lain.

⁷¹ Wawancara dengan Aslanik, guru aqidah akhlaq kelas XII, tanggal 14 februari 2011

⁷² Wawancara dengan Laily Maziyah, guru aqidah akhlaq kelas XI, tanggal 14 februari 2011

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Umi Sholihah sebagai guru aqidah akhlaq kelas X.

Pembinaan akhlaqul karimah juga bisa melalui proses pembiasaan, misalnya saja pembiasaan infaq dan shodaqoh yang dilakukan secara rutin pada hari jum'at. Ini dilakukan agar siswa terbiasa mengeluarkan sebagian hartanya untuk pihak-pihak yang membutuhkan. karena dari sebagian harta kita, itu ada hak yang harus diberikan kepada yang lainnya.⁷³

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Nurul Farikha sebagai guru aqidah akhlaq kelas XI.

Ada kegiatan infaq shodaqoh, kalau tahun kemarin ada baksos tetapi baksos tidak tentu, kadang-kadang setahun sekali, setahun dua kali. Tetapi kalau infaq shodaqoh rutin dilakukan tiap seminggu sekali. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa peduli kepada sesama⁷⁴.

4) Life skill

Life skill (keterampilan diri) merupakan kegiatan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa baik kelas satu sampai kelas tiga. Kegiatan ini dilakukan setelah pulang sekolah tepatnya pada pukul 14.30. ini berlangsung kurang lebih selama satu jam setengah mulai pukul 14.30-16.00 dari hari senin sampai hari jum'at. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan agar siswa mempunyai keterampilan baik yang bersifat keterampilan umum maupun keterampilan membaca Al-Qur'an. Selain itu kegiatan ini juga merupakan proses

⁷³ Wawancara dengan Umi Sholihah, guru aqidah akhlaq kelas X, tanggal 14 februari

⁷⁴ Wawancara dengan Nurul Farikha, guru aqidah akhlaq kelas XI, tanggal 8 februari 2011

pembinaan akhlaqul karimah siswa, karena dengan adanya kegiatan ini dapat mengurangi perbuatan yang tidak baik yang dilakukan siswa setelah pulang sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Laily Maziyah sebagai guru aqidah akhlaq kelas XI.

Kegiatan life skill membimbing siswa agar mempunyai keterampilan, serta dapat meminimalisir perbuatan yang tidak baik yang dilakukan siswa. Biasanya sepulang sekolah ada siswa yang masih keluyuran, nongkrong dengan temannya dan bermain main dulu, tidak langsung pulang menuju rumahnya. Dengan adanya kegiatan ini maka waktu pulang siswa sudah sore dan siswa sudah cukup lelah dengan aktifitasnya di sekolah sehingga siswa akan lebih memilih pulang kerumahnya daripada main-main dengan temannya.⁷⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Naning Indarwati sebagai guru aqidah akhlaq kelas X.

Semua siswa harus mengikuti kegiatan life skill sesuai dengan kelas yang telah di tentukan. Karena hal ini dilakukan untuk kebaikan siswa itu sendiri sebab dengan adanya kegiatan ini para siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang tadinya siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa membaca. Dan siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an menjadi semakin lancar bahkan mempunyai hafalan Al-Qur'an.⁷⁶

Adapun dalam kelas life skill terbagi menjadi empat kelas diantaranya:

1) Kelas A

Kelas A merupakan kelas yang di dalamnya di peruntukkan bagi siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'annya. Di

⁷⁵ Wawancara dengan Laily Maziyah, guru aqidah akhlaq kelas XI, tanggal 14 februari 2011

⁷⁶ Wawancara dengan Naning Indarwati, guru aqidah akhlaq kelas X, tanggal 12 februari 2011

dalam kelas ini selain mempelajari ilmu Al-Qur'an juga menghafalkannya.

2) Kelas B

Kelas B merupakan kelas yang di dalamnya di peruntukkan bagi siswa yang cukup lancar membaca Al-Qur'annya. Di dalam kelas ini selain mempelajari ilmu Al-Qur'an juga menghafalkannya. Akan tetapi yang di hafalkan tidak sama dengan apa yang dihafalkan siswa kelas A. kalau kelas A menghafalkan mulai juz 1 dan seterusnya, sedangkan untuk kelas B mulai menghafal dari surat-surat dalam juz amma.

3) Kelas C

Kelas C merupakan kelas yang di dalamnya di peruntukkan bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'annya. Di dalam kelas ini mempelajari ilmu Al-Qur'an yang terdiri dari tajwid dengan menggunakan metode tilawati sebagai metode pembelajarannya.

4) Kelas D

Kelas D merupakan kelas yang di dalamnya di peruntukkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'annya. Di dalam kelas ini diajarkan cara membaca Al-Qur'an juga diajari ilmu tajwid dengan menggunakan metode tilawati sebagai metode pembelajarannya.⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Naning Indarwati, guru aqidah akhlaq kelas X, tanggal 12 februari 2011

2. Kendala guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan Akhlaqul karimah

Dalam pembinaan akhlaqul karimah, tentunya guru aqidah akhlaq mengalami beberapa kendala, diantara kendala guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor dalam diri siswa

Keadaan siswa satu dengan siswa yang lainnya pada dasarnya mempunyai tingkat pemahaman agama dan kesadaran yang berbeda-beda. Ada siswa yang pemahaman agama dan kesadaran yang kuat dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama, ada pula siswa yang mempunyai pemahaman agama yang kuat akan tetapi belum mempunyai kesadaran dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan agama, bahkan ada yang lebih parah lagi yaitu ada juga siswa yang tidak mempunyai pemahaman agama serta tidak mempunyai kesadaran dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan agamanya.

Salah satu kendala guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa adalah disebabkan karena tingkat kesadaran siswa. Siswa kurang menyadari betapa pentingnya akhlaq yang mulia. Mereka cenderung ingin hidup bebas tanpa di suruh-suruh dan terikat oleh peraturan yang ditetapkan di sekolah.

Hal ini diungkapkan oleh ibu Nurul Farikha sebagai guru aqidah akhlaq kelas XI.

Salah satu yang menjadi kendala adalah faktor intern siswa, kesadaran siswa itu sendiri, masih ada beberapa siswa yang pemahaman agamanya kurang sehingga mereka tidak mengerti pentingnya sholat. Dan masih terbawa sifat remaja yang pada umumnya mereka cenderung bebas.⁷⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Laily Maziyah selaku guru aqidah ahklak kelas XI. “Kendala pembinaan akhlaqul karimah juga dikarenakan siswanya, ada juga anak yang acuh tak acuh dengan upaya yang dilakukan guru-guru dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa.”⁷⁹

b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua yang ditempati siswa dalam kehidupan sehari-hari setelah rumah. Sekolah dapat menunjang keberhasilan siswa dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. Terlebih lagi jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan tersedia dengan baik sesuai dengan yang dibutuhkan.

Sekolah dapat menghambat pembinaan akhlaqul karimah siswa dikarenakan sekolah mempunyai fasilitas yang belum memadai dalam rangka pembinaan akhlaqul karimah siswa.

Hal ini diungkapkan oleh ibu Laily Maziyah sebagai guru aqidah akhlaq kelas XI.

⁷⁸ Wawancara dengan Nurul Farikha, guru aqidah akhlaq kelas XI, tanggal 8 februari 2011

⁷⁹ Wawancara dengan Laily Maziyah, guru aqidah akhlaq kelas XI, tanggal 14 februari 2011

Saat ini sarana dan prasarana sekolah dapat menghambat kegiatan para siswa, karena keadaan sekolah yang masih dalam proses pembangunan. Untuk melaksanakan sholat berjamaah saja, semua warga sekolah harus bergantian, karena keterbatasan tempat. Selama masjid masih dalam pembangunan, maka untuk sementara siswa sholat di salah satu kelas yang masih kosong.⁸⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Nurul Farikha selaku guru aqidah akhlak kelas XI. “Kendala pembinaan akhlaqul karimah juga dikarenakan tempat/ sarana dan prasarana sekolah yang masih belum memadai, sebab belum selesai proses pembangunannya.”⁸¹

c. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat dalam proses pendidikan anak, karena di dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Oleh karena itu keluarga mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak. Orang tua yang menanamkan nilai-nilai agama kepada anaknya dengan baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak, begitu juga sebaliknya keluarga yang acuh terhadap penanaman nilai-nilai agama pada anak maka anak akan tumbuh tanpa mengenal agama.

Bapak Aslanik sebagai guru aqidah akhlaq kelas XII mengungkapkan kendala orang tua adalah:

⁸⁰ Wawancara dengan Laily Maziyah, guru aqidah akhlaq kelas XI, tanggal 14 februari 2011

⁸¹ Wawancara dengan Nurul Farikha, guru aqidah akhlaq kelas XI, tanggal 8 februari 2011

- 1) Orang tua tidak pernah mengajari anaknya beribadah dan tidak ada bimbingan dari mereka.
- 2) Orang tua memberi materi yang lebih sehingga anak cenderung manja dan hidup mewah.⁸²

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Nurul Farikha sebagai guru aqidah akhlaq kelas XI.

- 1) Orang tua yang tidak pernah sholat, sehingga anak meniru untuk tidak sholat
- 2) Orang tua sibuk dengan urusan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan anaknya.⁸³

d. Faktor lingkungan (pergaulan)

Faktor lingkungan (pergaulan) dimana mereka hidup dan bergaul dalam kesehariannya juga merupakan salah satu kendala guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. Pengaruh negatif banyak mereka dapati dari lingkungan mereka tempat bergaul, apalagi usia remaja yang identik suka ikut-ikutan dan mencoba-coba meskipun apa yang dilakukan itu merupakan suatu perbuatan yang tidak baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Naning Indarwati selaku guru aqidah akhlaq kelas X.

Biasanya setiap kali diadakan kegiatan yang bernilai positif, ada saja alasan untuk tidak mengikutinya. Selain banyak alasan ada juga siswa yang ikut-ikutan temannya, temannya

⁸² Wawancara dengan Aslanik, guru aqidah akhlaq kelas XII, tanggal 14 februari 2011

⁸³ Wawancara dengan Nurul Farikha, guru aqidah akhlaq kelas XI, tanggal 8 februari 2011

pulang tidak ikut kegiatan dia ikut pulang temannya, bahkan yang lebih parah lagi temannya membolos sekolah dia juga ikut membolos sekolah.⁸⁴

Faktor lingkungan (pergaulan) di luar sekolah juga berpengaruh terhadap pembinaan akhlaqul karimah siswa. Dimana pergaulan siswa di luar sekolah juga tidak terlepas dari pengaruh orang-orang di sekitar mereka.

Hal ini juga di ungkapkan oleh ibu Umi Sholihah sebagai guru aqidah akhlaq kelas X. “Siswa masih mudah terpengaruh oleh temannya di rumah, kalau di sekolah mereka memakai jilbab tapi kalau di rumah melihat teman-temannya yang tidak memakai jilbab maka mereka juga ikut tidak memakai jilbab”.⁸⁵

3. Solusi terhadap kendala guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan Akhlaqul karimah

Pembinaan akhlaqul karimah yang dilakukan oleh guru aqidah akhlaq terdapat beberapa faktor yang menjadi kendalanya, akan tetapi guru aqidah akhlaq mempunyai solusi terhadap kendala dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru aqidah akhlaq menjalin kerjasama dengan guru lain

Guru aqidah akhlaq menjalin kerja sama dengan guru lain, hal ini dilakukan untuk menciptakan kekompakan antar guru

⁸⁴ Wawancara dengan Naning Indarwati, guru aqidah akhlaq kelas X, tanggal 12 februari 2011

⁸⁵ Wawancara dengan Umi Sholihah, guru aqidah akhlaq kelas X, tanggal 14 februari

dalam membentuk siswa supaya berakhlaq mulia. Tidak bisa dibayangkan bagaimana jadinya kalau antar guru saja tidak kompak dalam mencapai tujuan bersama. Kerja sama antar guru sangat perlu dilakukan, karena guru yang kompak dapat memberikan contoh yang baik bagi para siswanya

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Aslanik, bahwasannya “ guru aqidah akhlaq harus selalu melakukan kerja sama dengan guru-guru lain terhadap persoalan yang dihadapi siswa serta terhadap segala kegiatan yang dilakukan di sekolah ”.⁸⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Umi Sholihah sebagai guru aqidah akhlaq kelas X.

Dalam seluruh kegiatan siswa, guru aqidah akhlaq selalu melakukan koordinasi dengan guru-guru lain secara keseluruhan, terlebih lagi dengan guru-guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama Islam, misalnya guru Qur'an hadits, guru fiqh, guru SKI dan lain sebagainya.⁸⁷

b. Guru aqidah akhlaq menjalin kerjasama dengan pihak sekolah

Saat ini MAN Malang II Batu masih dalam proses pembangunan gedung dan fasilitas sekolah. Fasilitas/ sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai dapat menjadi kendala pembinaan akhlaqul karimah siswa.

Untuk menjadikan sarana dan prasarana yang memadai, guru aqidah akhlaq menjalin kerjasama dengan pihak-pihak sekolah terkait dengan pembangunan yang belum selesai.

⁸⁶ Wawancara dengan Aslanik, guru aqidah akhlaq kelas XII, tanggal 14 februari 2011

⁸⁷ Wawancara dengan Umi Sholihah, guru aqidah akhlaq kelas X, tanggal 14 februari

Kerjasama ini di harapkan agar pembangunan itu dapat cepat terselesaikan.

Hal ini diungkapkan oleh ibu Nurul Farikha sebagai guru aqidah akhlaq kelas XI “

Mengenai masalah pembangunan yang belum selesai, dapat bekerja sama dengan pihak-pihak sekolah yang menangani masalah pembangunan. Kerjasama ini dengan harapan agar pembangunan dapat berjalan dengan baik dan lancar, syukur-syukur kalo dapat lebih cepat selesai sehingga pembinaan akhlaqul karimah siswa dapat berjalan sesuai dengan yang telah diprogramkan sekolah.⁸⁸

c. Guru aqidah akhlaq menjalin kerjasama dengan orang tua siswa

Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya pendidikan agama yang utama dan pertama adalah terlatak pada keluarga (orang tua). Dengan adanya kerja sama ini dapat meningkatkan peran dan partisipasi orang tua dalam memberikan kontrol perkembangan perilaku siswa di luar sekolah, karena sebagian besar waktu siswa ada di luar sekolah.

Adapun usaha guru aqidah akhlaq dalam menjalin kerja sama dengan orang tua siswa adalah

- 1) Penyampaian keadaan siswa kepada orang tua siswa ketika waktu pembagian raport.

Sesuai yang di ungkapkan oleh ibu Nurul Farikha sebagai guru aqidah akhlaq kelas XI.”ketika pembagian raport siswa setiap satu semester sekali guru khususnya guru

⁸⁸ Wawancara dengan Nurul Farikha, guru aqidah akhlaq kelas XI, tanggal 8 februari 2011

wali kelas menyampaikan apa saja pelanggaran atau sangsi-sangsi yang telah dilakukan siswa untuk dilaporkan kepada orang tuanya”.⁸⁹

- 2) Mengajukan orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan agama anaknya baik dari segi ibadah, maupun akhlaqnya.
- 3) Mengajukan orang tua agar meluangkan waktu memperhatikan dan mengontrol tingkah laku anaknya dalam memilih teman.

Hal ini sesuai si ungkapkan oleh ibu Laily Maziyah sebagai guru aqidah akhlaq kelas XI.

Setiap ada rapat atau pertemuan dengan wali murid, pasti mengajukan kepada wali murid agar memperhatikan pendidikan agama anaknya ibadahnya serta akhaknya.juga agar orang tua mengontrol anaknya, dengan siapa mereka bergaul dan berteman karena jikalau siswa salah dalam berteman mereka akan terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak di inginkan.⁹⁰

- 4) Memanggil orang tua apabila siswa sedang mengalami masalah.

Sesuai yang diungkapkan oleh bu Naning Indarwati sebagai guru aqidah akhlaq kelas X. “Apabila siswa melanggar peraturan sekolah sampai buku tatibnya mencapai batas maksimal, atau mungkin siswa mengalami masalah di

⁸⁹ Wawancara dengan Nurul Farikha, guru aqidah akhlaq kelas XI, tanggal 8 februari 2011

⁹⁰ Wawancara dengan Laily Maziyah, guru aqidah akhlaq kelas XI, tanggal 14 februari 2011

sekolah maka pihak guru tidak segan-segan untuk memanggil orang tuanya.”⁹¹

d. Guru aqidah akhlaq melakukan pendekatan terhadap siswa

Guru aqidah akhlaq melakukan pendekatan kepada siswa ini dimaksudkan agar siswa lebih terkontrol, baik dari segi pergaulannya maupun tingkah lakunya. Pendekatan yang dilakukan guru aqidah akhlaq yaitu dengan arahan yang baik agar siswa dapat pintar-pintar dalam bergaul. Para siswa dianjurkan untuk memilih teman yang dapat membawa pengaruh positif terhadap dirinya.

Hal ini sesuai si ungkapkan oleh ibu Nurul Farikha sebagai guru aqidah akhlaq kelas XI. “Untuk mengatasi lingkungan pergaulan siswa agak repot, tapi biasanya dapat dengan menggunakan saran dan anjuran untuk memilih lingkungan yang baik, karena mereka sendidrilah yang akan menentuka dengan sispa mereka berteman dan bergaul.”⁹²

C. Analisis Data

1. Upaya guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah

Berdasarkan hasil paparan data di atas, bahwasanya upaya guru akidak akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa melalui dua macam kegiatan, yaitu melauai pendidikan di dalam kelas dan melalui kegiatan yang di tetapkan di sekolah.

⁹¹ Wawancara dengan Naning Indarwati, guru aqidah akhlaq kelas X, tanggal 12 februari 2011

⁹² Wawancara dengan Nurul Farikha, guru aqidah akhlaq kelas XI, tanggal 8 februari 2011

Adapun kegiatan pendidikan di dalam kelas adalah

a. Keteladanan

Didalam kelas guru aqidah akhlaq tidak hanya memberikan materi-materi pelajaran saja, akan tetapi juga memberikan keteladanan terhadap murid-murinya.

b. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai 15 menit digunakan untuk berdoa dan membaca Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya agar siswa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Adapun kegiatan yang ditentukan sekolah adalah

a. Kegiatan sholat dhuha

Setiap waktu istirahat yang pertama, setiap siswa dianjurkan untuk sholat dhuha di masjid. Terlebih lagi bagi kelas yang mendapat giliran sholat dhuha, diwajibkan bagi semuanya untuk mengikutinya.

b. Kegiatan sholat dhuhur

Selain kegiatan sholat dhuha, juga ada kegiatan sholat dhuhur secara berjamaah. Kegiatan sholat dhuhur ini tanpa melalui proses penjadwalan seperti kegiatan sholat dhuha. Karena sifat sholat duhur yang hukumnya wajib maka diwajibkan bagi seluruh siswa untuk mengikutinya seجا berjamaah di masjid.

c. Infaq atau shodaqoh

Setiap satu minggu sekali siswa dibiasakan untuk berinfaq atau shodaqoh tepatnya tiap hari jum'at.

d. Life skill

Life skill (keterampilan diri) merupakan kegiatan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa baik kelas satu sampai kelas tiga.

Adapun dalam kelas life skill terbagi menjadi empat kelas diantaranya:

- 1) Kelas A. Merupakan kelas yang di dalamnya di peruntukkan bagi siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'annya.
- 2) Kelas B. Merupakan kelas yang di dalamnya di peruntukkan bagi siswa yang cukup lancar membaca Al-Qur'annya.
- 3) Kelas C. Merupakan kelas yang di dalamnya di peruntukkan bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'annya.
- 4) Kelas D. Merupakan kelas yang di dalamnya di peruntukkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'annya.

Pembinaan akhlaqul karimah yang dilakukan melalui kegiatan yang di tentukan sekolah merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran.

2. Kendala guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah

Dalam pembinaan akhlaqul karimah guru aqidah akhlaq juga menemui beberapa kendala diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor dalam diri siswa

Salah satu kendala guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa adalah disebabkan karena tingkat kesadaran siswa. Siswa kurang menyadari betapa pentingnya akhlaq yang mulia. Mereka cenderung ingin hidup bebas tanpa disuruh-suruh dan terikat oleh peraturan yang ditetapkan di sekolah.

2. Faktor Sekolah

Sekolah dapat menghambat pembinaan akhlaqul karimah siswa dikarenakan sekolah belum mempunyai fasilitas yang memadai dalam sebagai tempat pembinaan akhlaqul karimah siswa. Hal ini dikarenakan sekolah masih dalam proses pembangunan.

3. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat dalam proses pendidikan anak, karena di dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali.

Adapun kendala yang berasal dari keluarga (orang tua) adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua tidak pernah mengajari anaknya beribadah dan tidak ada bimbingan dari mereka.
- b. Orang tua memberi materi yang lebih sehingga anak cenderung manja dan hidup mewah.
- c. Orang tua yang tidak pernah sholat, sehingga anak meniru untuk tidak sholat
- d. Orang tua sibuk dengan urusan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan anaknya.

4. Faktor lingkungan (pergaulan)

Faktor lingkungan (pergaulan) dimana mereka hidup dan bergaul dalam kesehariannya juga merupakan salah satu kendala guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. Pengaruh negatif banyak mereka dapati dari lingkungan mereka tempat bergaul, apalagi usia remaja yang identik suka ikut-ikutan dan mencoba-coba meskipun apa yang dilakukan itu merupakan suatu perbuatan yang tidak baik.

3. Solusi terhadap kendala guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah

Guru aqidah akhlaq mempunyai solusi terhadap kendala dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa, diantaranya sebagai berikut

- a. Guru aqidah akhlaq menjalin kerjasama dengan guru lain

Guru aqidah akhlaq menjalin kerja sama dengan guru lain, hal ini dilakukan untuk menciptakan kekompakan antar guru dalam membentuk siswa supaya berakhlaq mulia. Tidak bisa dibayangkan bagaimana jadinya kalau antar guru saja tidak kompak dalam mencapai tujuan bersama. Kerja sama antar guru sangat perlu dilakukan, karena guru yang kompak dapat memberikan contoh yang baik bagi para siswanya

b. Guru aqidah akhlaq menjalin kerjasama dengan pihak sekolah

Untuk menjadikan sarana dan prasarana yang memadai, guru aqidah akhlaq menjalin kerjasama dengan pihak-pihak sekolah terkait dengan pembangunan yang belum selesai. Kerjasama ini di harapkan agar pembangunan itu dapat cepat terselesaikan dengan baik dan lancar sesuai yang direncanakan.

c. Guru aqidah akhlaq menjalin kerjasama dengan orang tua siswa

Dengan adanya kerja sama ini dapat meningkatkan peran dan partisipasi orang tua dalam memberikan kontrol perkembangan perilaku siswa di luar sekolah, karena sebagian besar waktu siswa ada di luar sekolah.

Adapun usaha guru aqidah akhlaq dalam menjalin kerja sama dengan orang tua siswa adalah

- 1) Penyampaian keadaan siswa kepada orang tua siswa ketika waktu pembagian raport.

- 2) Mengajukan orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan agama anaknya baik dari segi ibadah, maupun akhlaqnya.
 - 3) Mengajukan orang tua agar meluangkan waktu memperhatikan dan mengontrol tingkah laku anaknya dalam memilih teman.
 - 4) Memanggil orang tua apabila siswa sedang mengalami masalah.
- d. Guru aqidah akhlaq melakukan pendekatan terhadap siswa

Guru aqidah akhlaq melakukan pendekatan kepada siswa ini dimaksudkan agar siswa lebih terkontrol, baik dari segi pergaulannya maupun tingkah lakunya. Pendekatan yang dilakukan guru aqidah akhlaq yaitu dengan arahan yang baik agar siswa dapat pintar-pintar dalam bergaul. Para siswa dianjurkan untuk memilih teman yang dapat membawa pengaruh positif terhadap dirinya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembinaan Akhlaqul karimah

Dalam bukunya Yatimin Abdullah “ studi akhlah dalam perspektif Al-Qur’an” mengatakan bahwa kedudukan akhlaq dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaqnya. Apabila akhlaqnya baik maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaqnya rusak maka rusaklah lahir dan batinnya.

Manusia selalu ingin mencari kebahagiaan, untuk mencari kebahagiaan, manusia mencari jalan menuju ke tempat tujuan, yaitu kebahagiaan dengan segala upaya dan sarana yang ada pada masing-masing manusia yang telah di anugerahkan oleh Allah. Sesuai dengan fitrah manusia ia mencari jalan menuju kebahagiaan yang universal pada masa kini dan nanti, maka Allah yang memberikan apa yang dicari oleh manusia, yaitu sesuatu jalan yang lurus. Apabila dijalani sesuai aturan, ia dapat sampai ketempat tujuannya, jalan itu adalah agama.

Agama merupakan tujuan yang lurus menuju tempat kebahagiaan, menuju tujuan manusia di dunia dan akhirat. Iman, Islam, dan ihsan merupakan tiga unsur yang berjalani, berakhlaq mulia

sebagai isi ajaran Rasulullah, menjalani agama (ibadah dan amal sholeh) dengan cara yang ihsan merupakan suatu kewajiban. Akhlaq yang mulia dalam agam Islam adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban, menjauhi segala larangan-larangan, memberikan hak kepada Allah, makhluk, sesama manusia dan alam sekitar dengan sebaik-baiknya.

Guru aqidah akhlaq terhadap upaya guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa MAN Malang II di Kota Batu adalah melalui dua cara diantaranya Melalui pendidikan di dalam kelas dan melalui kegiatan yan ditentukan sekolah.

Bentuk pembinaan akhlaqul karimah yang dilakukan guru aqidah akhlaq di dalam kelas adalah berupa

a. Keteladanan

Didalam kelas guru aqidah akhlaq tidak hanya memberikan materi-materi pelajaran saja, akan tetapi juga memberikan keteladanan terhadap murid-murinya.

Dalam bukunya Zakiah Daradjad “ilmu pendidikan Islam” mengatakan bahwa budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlaq baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlaq baik pula. Guru yang tidak berakhlaq baik tidak mungkin dipercayakan pekerjaan

mendidik. Yang dimaksud dengan akhlaq baik dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlaq yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, nabi Muhammad S.A.W.

b. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai 15 menit digunakan untuk berdoa dan membaca Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya agar siswa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Adapun bentuk pembinaan akhlaqul karimah melalui kegiatan di sekolah diantaranya:

a. Kegiatan sholat dhuha

Para siswa juga di biasakan untuk mengikuti sholat dhuha di masjid pada saat jam istirahat pertama. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa agar senantiasa melakukan ibadah-ibadah yang tidak hanya bersifat wajib saja, tetapi juga ibadah yang bersifat sunnah, yang tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi juga dilakukan di rumah.

b. Kegiatan sholat dhuhur

Sholat dhuhur dilakukan secara berjamaah, yang diikuti oleh seluruh siswa dan para dewan guru, ini dilakukan agar siswa selalu menjalankan apa yang menjadi kewajibannya, dalam hal ini adalah kewajiban kepada Allah.

c. Infaq atau shodaqoh

Pembinaan akhlaqul karimah juga bisa melalui proses pembiasaan misalnya saja pembiasaan infaq dan shodaqoh yang dilakukan secara rutin pada hari jum'at. Ini dilakukan agar siswa terbiasa mengeluarkan sebagian hartanya untuk pihak-pihak yang membutuhkan. Karena dari sebagian harta kita, itu ada hak yang harus diberikan kepada yang lainnya.

Seperti yang dikemukakan Yatimin Abdullah bahwa akhlaq yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan *fadilah* (kelebihan). Al-Ghozali menggunakan perkataan *munjiyat* yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemengangan atau kejayaan. Akhlaq yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik.

d. Life skill

Life skill (keterampilan diri) merupakan kegiatan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa baik kelas satu sampai kelas tiga.

Adapun dalam kelas life skill terbagi menjadi empat kelas diantaranya: Kelas A, kelas B, kelas C dan kelas D.

Keterampilan diri merupakan upaya guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. Karena kegiatan tersebut dapat menyalurkan kegiatan siswa dalam hal yang bersifat positif.

B. Kendala Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembinaan Akhlaqul karimah

Dalam pembinaan akhlaqul karimah, tentunya guru aqidah akhlaq mengalami beberapa kendala, diantara kendala guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor dalam diri siswa

Keadaan siswa satu dengan siswa yang lainnya pada dasarnya mempunyai tingkat pemahaman agama dan kesadaran yang berbeda-beda. Ada siswa yang pemahaman agama dan kesadaran yang kuat dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama, ada pula siswa yang mempunyai pemahaman agama yang kuat akan tetapi belum mempunyai kesadaran dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan agama, bahkan ada yang lebih parah lagi yaitu ada juga siswa yang tidak mempunyai pemahaman agama serta tidak mempunyai kesadaran dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan agamanya.

b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat untuk belajar. Di dalam sekolah juga terdapat sarana dan prasarana yang dapat menunjang semua kegiatan siswa. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang semua kegiatan siswa di sekolah.

Karena tanpa sarana dan prasarana yang memadai semua kegiatan siswa tidak akan dapat berjalan lancar sebagai mana pada umumnya.

c. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat dalam proses pendidikan anak, karena di dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Oleh karena itu keluarga mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak. Orang tua yang menanamkan nilai-nilai agama kepada anaknya dengan baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak, begitu juga sebaliknya keluarga yang acuh terhadap penanaman nilai-nilai agama pada anak maka anak akan tumbuh tanpa mengenal agama.

Adapun kendala yang berasal dari keluarga (orang tua) adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua tidak pernah mengajari anaknya beribadah dan tidak ada bimbingan dari mereka.
- 2) Orang tua memberi materi yang lebih sehingga anak cenderung manja dan hidup mewah.
- 3) Orang tua yang tidak pernah sholat, sehingga anak meniru untuk tidak sholat.
- 4) Orang tua sibuk dengan urusan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan anaknya.

d. Faktor lingkungan (pergaulan)

Faktor lingkungan (pergaulan) dimana mereka hidup dan bergaul dalam kesehariannya juga merupakan salah satu kendala guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. Pengaruh negatif banyak mereka dapati dari lingkungan mereka tempat bergaul, apalagi usia remaja yang identik suka ikut-ikutan dan mencoba-coba meskipun apa yang dilakukan itu merupakan suatu perbuatan yang tidak baik.

Faktor lingkungan (pergaulan) di luar sekolah juga berpengaruh terhadap pembinaan akhlaqul karimah siswa. Dimana pergaulan siswa di luar sekolah juga tidak terlepas dari pengaruh orang-orang di sekitar mereka.

Yatimin Abdullah mengemukakan bahwa lingkungan merupakan salah satu factor pendidikan Islam yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap anak didik. Oleh karena itu perlu memperhatikan anak didik, dengan siapa dia bergaul, dan di mana dia beradaptasi.

C. Solusi terhadap kendala Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembinaan Akhlaqul karimah

Pembinaan akhlaqul karimah yang dilakukan oleh guru aqidah akhlaq terdapat beberapa faktor yang menjadi kendalanya, akan tetapi

guru aqidah akhlaq mempunyai solusi terhadap kendala dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Guru aqidah akhlaq menjalin kerjasama dengan guru lain

Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/ sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.

Guru aqidah akhlaq menjalin kerja sama dengan guru lain, hal ini dilakukan untuk menciptakan kekompakan antar guru dalam membentuk siswa supaya berakhlaq mulia. Tidak bisa dibayangkan bagaimana jadinya kalau antar guru saja tidak kompak dalam mencapai tujuan bersama. Kerja sama antar guru sangat perlu dilakukan, karena guru yang kompak dapat memberikan contoh yang baik bagi para siswanya

b. Guru aqidah akhlaq menjalin kerjasama dengan pihak sekolah

Guru bertanggung jawab atas pendidikan siswanya. Oleh karena itu guru harus memberikan pendidikan yang terbaik

bagi siswanya. Pendidikan tidak akan berjalan lancar tanpa campur tangan orang-orang yang terlibat didalamnya. Sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan dalam semua kegiatan siswa disekolah. Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak sekolah terkait dengan sarana dan prasarana yang dapat menunjang semua kegiatan siswa sangat di perlukan.

c. Guru aqidah akhlaq menjalin kerjasama dengan orang tua siswa

Menurut Zakiah Daradjad pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik.

Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya pendidikan agama yang utama dan pertama adalah terlatak pada keluarga

(orang tua). Dengan adanya kerja sama ini dapat meningkatkan peran dan partisipasi orang tua dalam memberikan kontrol perkembangan perilaku siswa di luar sekolah, karena sebagian besar waktu siswa ada di luar sekolah.

Adapun usaha guru aqidah akhlaq dalam menjalin kerja sama dengan orang tua siswa adalah

- 1) Penyampaian keadaan siswa kepada orang tua siswa ketika waktu pembagian raport.
 - 2) Mengajukan orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan agama anaknya baik dari segi ibadah, maupun akhlaqnya.
 - 3) Mengajukan orang tua agar meluangkan waktu memperhatikan dan mengontrol tingkah laku anaknya dalam memilih teman.
 - 4) Memanggil orang tua apabila siswa sedang mengalami masalah.
- d. Guru aqidah akhlaq melakukan pendekatan terhadap siswa

Menurut Zakiah Daradjat, di sekolah guru merasa bertanggung jawab terutama terhadap pendidikan otak murid-muridnya. Ia merasa telah memenuhi kewajibannya dan mendapat nama baik, jika murid-muridnya sebagian besar naik kelas atau lulus dalam ujian. Akan tetapi ajaran Islam memerintahkan bahwa guru tidaklah hanya mengajar, tetapi

juga mendidik. Ia sendiri harus memberi contoh dan menjadi teladan bagi murid-muridnya dan dalam segala mata pelajaran ia dapat menanamkan rasa keimanan dan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Malahan diluar sekolahpun ia harus bertindak sebagai pendidik.

Guru aqidah akhlaq melakukan pendekatan kepada siswa ini dimaksudkan agar siswa lebih terkontrol, baik dari segi pergaulannya maupun tingkah lakunya. Pendekatan yang dilakukan guru aqidah akhlaq yaitu dengan arahan yang baik agar siswa dapat pintar-pintar dalam bergaul. Para siswa dianjurkan untuk memilih teman yang dapat membawa pengaruh positif terhadap dirinya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Upaya guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah

Dari hasil paparan data di atas, bahwasanya upaya guru akidah akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa melalui dua macam kegiatan, yaitu melalui pendidikan di dalam kelas dan melalui kegiatan yang ditetapkan di sekolah.

Adapun bentuk kegiatan pendidikan di dalam kelas adalah

a. Keteladanan

Didalam kelas guru akidah akhlaq tidak hanya memberikan materi-materi pelajaran saja, akan tetapi juga memberikan keteladanan terhadap murid-murinya.

b. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai 15 menit digunakan untuk berdoa dan membaca Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya agar siswa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Bentuk kegiatan yang ditentukan sekolah adalah

a. Kegiatan sholat dhuha

b. Kegiatan sholat dhuhur.

- c. Infaq atau shodaqoh
- d. Life skill

2. Kendala guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah

Dalam pembinaan akhlaqul karimah guru aqidah akhlaq juga menemui beberapa kendala diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor dalam diri siswa
- b. Faktor Sekolah
- c. Faktor keluarga

Adapun kendala yang berasal dari keluarga (orang tua) adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua tidak pernah mengajari anaknya beribadah dan tidak ada bimbingan dari mereka.
 - 2) Orang tua memberi materi yang lebih sehingga anak cenderung manja dan hidup mewah.
 - 3) Orang tua yang tidak pernah sholat, sehingga anak meniru untuk tidak sholat
 - 4) Orang tua sibuk dengan urusan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan anaknya.
- d. Faktor lingkungan (pergaulan)

3. Solusi terhadap kendala guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan akhlaqul karimah

Guru aqidah akhlaq mempunyai solusi terhadap kendala dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa, diantaranya sebagai berikut

- a. Guru aqidah akhlaq menjalin kerjasama dengan guru lain
- b. Guru aqidah akhlaq menjalin kerjasama dengan pihak sekolah
- c. Guru aqidah akhlaq menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.

Adapun usaha guru aqidah akhlaq dalam menjalin kerja sama dengan orang tua siswa adalah

- 1) Penyampaian keadaan siswa kepada orang tua siswa ketika waktu pembagian raport.
 - 2) Mengajukan orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan agama anaknya baik dari segi ibadah, maupun akhlaqnya.
 - 3) Mengajukan orang tua agar meluangkan waktu memperhatikan dan mengontrol tingkah laku anaknya dalam memilih teman.
 - 4) Memanggil orang tua apabila siswa sedang mengalami masalah.
- d. Guru aqidah akhlaq melakukan pendekatan terhadap siswa

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga pendidikan sebagai bahan masukan bagi MAN Malang II Kota Batu dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. Diantaranya sebagai berikut.

1. Guru aqidah akhlaq diharapkan lebih serius dalam melaksanakan pembinaan akhlaqul karimah siswa.
2. Dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa hendaknya semua civitas sekolah khususnya para guru bidang studi agama untuk merancang program kegiatan dan upaya-upaya dalam rangka pembinaan akhlaqul karimah siswa, misalnya saja dengan mengadakan dan mengaktifkan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.
3. Dalam mengatasi permasalahan hendaknya selalu mengadakan komunikasi yang baik antara semua pihak sekolah untuk memecahkan segala sesuatu yang menghambat kegiatan pembinaan akhlaqul karimah siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlaq Dalam Perspektif Alquran*. Jakarta: AMZAH
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Aly, Heri Noer, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT LOGOS
- Amin, Ahmad. 1983. *Etika (ilmu akhlak)*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta PT Rineka Cipta
- Daud Ali, Mohammad. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Desmita. 2006. *psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1982/1983. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta.
- Marngali. 2008. Upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Widya Darma Turen Malang. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Marzuki. 2000. *Metodologi riset*. Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama
- Muhaimin dkk, 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Moleong, Lexy J 2007. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam pendekatan historis, teoritis dan praktis*. Jakarta: Ciputat Press

Rohman, Roli Abdul. dkk. 2009. *Menjaga Aqidak dan Akhlak jilid I untuk Kelas X Madrasah Aliyah*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. Yogyakarta: Gajahmada University Press

Tadjab,dkk. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam..* Surabaya: Karya Abditama.

Tatapangarsa, Humaidi. 1984. *Pengantar kuliah akhlaq*. Surabaya:PT Bina ilmu

Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung. CV PUSTAKA SETIA.

Usman, Husaini. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Zahrudin AR,dkk. 2004.*Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Lampiran II: keadaan guru dan karyawan MAN Malang II Batu

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN MAN MALANG II BATU

NO	NAMA PEGAWAI	JENIS KELAMIN	LAHIR		NIP	JABATAN (Matpel)
			TEMPAT	TANGGAL		
1	2	3	4	5	6	6
1	Dra. Sukrawati Arni	P	Malang	14 Oktober 1966	131909014	Guru kimia
2	Dra. Titik Yuliati	P	Malang	15 Oktober 1962	196210151992032000	Guru kimia
3	Dra. Diah Rahmawati	P	Malang	20 April 1965	'196504201992032002	Guru Biologi
4	Masro Mamik, S.Ag	P	Blitar	02 September 1955	'195509021985032001	Guru Qur'an Hadits
5	Emmy Suzanna, SPd	P	Palembang	20 Juli 1961	'196107201987032001	Guru Bahasa Inggris
6	Dra. Latifah	P	Malang	18 Maret 1966	1966-03-18	Guru PPKN
7	Drs. WINARSO	L	Malang	07 Juli 1964	'196407071994031005	Kepala
8	Susi Hernawati, SPd	P	Probolinggo	13 Mei 1970	'197005131996032003	Guru Geografi
9	Buasim, SPd	L	Sidoarjo	21 Mei 1970	'197005211997031001	Guru Fisika
10	Ratih Eny Tjahjanti, S.Pd	P	Malang	21 Januari 1971	132253312	Guru Penjaskes
11	Drs. Moh. Syafar Aminuddin	L	Malang	30 Juli 1962	'196207301984031001	Ka TU
12	Drs. Farhadi	L	Malang	23 Maret 1967	'196703231996031001	Guru Matematika
13	Umi Sholihah, S.Pd	P	Malang	09 Juni 1957	'195706091984012001	Guru Aqidah Akhlaq
14	Alfiah Nurul Aini, S.Pd	P	Blitar	19 Mei 1971	'197105191996032001	Guru Bahasa Indonesia
15	Rochani Ningsih, S.Pd	P	Malang	18 April 1973	'197304181999032001	Guru Ekonomi
16	Wijiasih, SPd	P	Malang	27 Desember 1968	'196812271998032002	Guru Biologi
17	Dra. Khalimatus Sa'diyah, M.Pd	P	Malang	22 Nopember 1967	'196711221999032001	Guru Bahasa Inggris

18	Sucipto, S.Pd	L	Malang	27 September 1963	196309271986031019	Guru Sejarah
19	Dian Komalasari, S.Pd	P	Teluk Betung	18 Mei 1972	'197205182003122001	Guru Bahasa Arab
20	Nurjanah, S.Pd.I	P	Malang	02 Januari 1979	'197901022003122002	Guru Fiqih
21	Abdul Manab, S.E	L	Probolinggo	04 Juni 1971	'197106042002121002	Staf
22	Lilik Mas'udah, BA	P	Malang	20 September 1958	'195809201992032003	Staf
23	Mukhammad Musryfin, S.Pd	L	Sidoarjo	06 Nopember 1974	'197411062003121003	Guru Penjaskes
24	Dwi Tjahjaningrum, Dra.	P	Malang	02 Oktober 1967	'196710022005012002	Guru Bahasa Indonesia
25	Muhammad Nidhom, S.Ag	L	Malang	25 Pebruari 1970	'197002252005011002	Guru SKI
26	Siti Murtiningsih, S.Pd	P	Malang	22 Desember 1970	'197012222005012007	Guru Kimia
27	Luluk Khusniah, S.Pd	P	Malang	20 September 1972	'197209202005012001	Guru Sejarah
28	Erna Setyowati, S.Pd	P	Malang	06 Desember 1972	'197212062005012007	Guru Bahasa Indonesia
29	Elis Farida, S.Ag	P	Surabaya	09 Agustus 1973	'197308092005012001	Guru Bahasa Arab
30	Al-Ajis, S.Pd	L	Blitar	10 Oktober 1974	'197410102005011002	Guru PPKN
31	Sumarsono, S.Pd	L	Malang	28 Oktober 1974	'197410282005011002	Guru Geografi
32	Yayuk Kurniawati	P	Jombang	20 Desember 1976	'197612202005012001	Guru Bahasa Inggris
33	Munawirul Qulub, SPd	L	Malang	24 April 1982	'198204242005011002	Guru Fisika
34	Dwi Santosa, S.Pd	L	Malang	08 Juli 1971	'197107082006041008	Guru Matematika
35	Nurul Farikhah, S.Ag	P	Malang	29 Maret 1972	197203292006042017	Guru Akqidah Akhlak
36	Dra. Purwati	P	Malang	20 Januari 1968	196801202007012022	Guru Bahasa Indonesia
37	Mesmi, S.Pd	P	Malang	06 Pebruari 1969	196902062007012020	Guru Sejarah
38	Dra. Nurul Chasanah	P	Malang	23 Nopember 1969	196911232007012019	Guru Bahasa Indonesia
39	Ani Nur Aisyah	P	Malang	31 Oktober 1974	197410312009012002	Guru Ekonomi
41	Laily Maziyah, S.Ag	P	Batu	29 Januari 1973	15038660770000000	Guru Aqidah Akhlaq
42	Farida Ariani, SS	P	Malang	02 Februari 1978	15042139600000000	Guru Bahasa Inggris
43	Siti Muthomimah, S.Pd	P	Malang	18 Juni 1980	15049139000000000	Guru Kimia

44	Ana Rahmawati, S.Pd	P	Malang	22 September 1980	15042139300000000	Guru PPKN
45	Ahmad Saifuddin	L	Malang	19 Oktober 1974	1504261810000000	Guru Kesenian
46	Rini Waraswati, S.Pd, M.Si	P	Malang	31 Oktober 1973	150421211200000000	Guru Matematika
47	Atimah Noor Malia. Dra	P	Malang	20 Nopember 1968	-	Guru Bahasa Indonesia
48	Naning Indarwati, S.Pd.I	P	Malang	14 Juli 1978	-	Guru Aqidah Akhlaq
49	Kasianto, S.H.I	L	Malang	18 Januari 1979	-	Staf TU/Guru
50	Maqbul Hidayat, S.S	L	Probolinggo	24 Agustus 1982	-	Guru Sosiologi
51	Nur Indriani, S.Psi	P	Klungkung	25 Oktober 1983	-	Guru BP
52	Christina Wardani, S.Pd	P	Grobogan	07 Juli 1988	-	Guru Sejarah
53	Supiansyah, S.Pd	L	Sampit	09 Juni 1987	-	Guru Biologi
54	Hanny Ulfa, S.Pd	P	Malang	09 April 1983	-	Guru Bahasa Inggris
55	Astri Kurnia Wahyuni, S.Pd	P	Malang	12 Desember 1980	-	Guru Matematika
56	Waris	L	Malang	01 Januari 1951	-	Kebersihan
57	Achmad Safiuddin Muslim	L	Malang	16 Juli 1985	-	Staf TU
58	Suyono	L	Malang	27 Oktober 1984	-	Satpam
59	Fendi Setyawan	L	Malang	10 Nopember 1985	-	Kebersihan
60	Fery Dwi Ariyanto, A.Md	L	Jember	20 Januari 1983	-	Staf TU
61	Isrina Ayu	P	Malang	20 Januari 1990	-	Pustakawan
62	Junaidi	L	Celukan Bawang	31 Januari 1990	-	Satpam
63	Yusna Affandi, S.pd	L	Nganjuk	28 Nopember 1982	198211282009121004	Guru Fisika
64	Sabilla Amrullah, S.Sos	L	Trenggalek	28 Oktber 1984	198410282009121005	Guru Sosiologi
65	Ninik Alfiana, S.Pd	P	Malang	26 Juni 1979	150405692	Guru Bahasa Indonesia
66	Aslanik, S.PdI	L	Banyuwangi	5 Nopember 1976	150405726	Guru Aqidah Akhlaq
67	Vivi Aida Fitri, S.si	P	Malang	12 Juni 1986	-	Guru Fisika
68	Kholifi Pasha, S.Pd	P	Malang	-	-	Guru PPKN

Lampiran III: Keadaan siswa MAN Malang II Batu

**JUMLAH SISWA MAN MALANG II BATU
TAHUN PELAJARAN 2010 - 2011**

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		L	P	
1	X A	8	15	23
2	X B	7	16	23
3	X C	8	17	25
4	X D	9	15	24
5	X E	11	11	22
6	X F	11	13	24
7	X G	7	17	24
8	X H	10	14	24
9	X I	11	15	26
10	X J	3	19	25
	TOTAL KELAS X	75	152	237
1	XI BAHASA	3	18	21
2	XI IPA 1	9	17	26
3	XI IPA 2	7	18	25
4	XI IPA 3	9	16	25
5	XI IPS 1	12	19	31
6	XI IPS 2	12	19	31
7	XI IPS 3	12	20	32
8	XI IPS 4	12	18	30

	TOTAL KELAS XI	77	144	221
1	XII BAHASA	5	16	21
2	XII IPA 1	10	19	29
3	XII IPA 2	11	18	29
4	XII IPS 1	14	18	32
5	XII IPS 2	14	18	32
	TOTAL KELAS XII	85	152	143
JUMLAH KESELURUHAN		206	385	601

Lampiran IV: Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Malang II Batu

DAFTAR INVENTARIS SARANA DAN PRASARANA

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m2)
1	Ruang Teori / Kelas	23	960
2	Laboratorium I P A	1	10
3	Laboratorium Biologi	1	
4	Laboratorium Kimia	1	
5	Laboratorium Fisika	1	
6	Laboratorium Bahasa	1	
7	Laboratorium I P S	0	
8	Ruang Perpustakaan	1	100
9	Ruang Ketrampilan	2	
10	Ruang Serba Guna	0	
11	Ruang U K S	1	9
12	Ruang Praktik Kerja	0	
13	Ruang Praktik Komputer	1	
14	Bengkel	1	
15	Ruang Diesel	0	
16	Ruang Pameran	0	
17	Ruang Gambar	0	
18	Koperasi / Toko	1	121
19	Ruang BP / BK	1	132
20	Ruang Kepala Sekolah	1	32
21	Ruang Guru	1	32
22	Ruang TU	1	36

23	Ruang OSIS	1	20
24	Kamar Mandi / WC guru	1	16
25	Kamar Mandi / WC siswa	12	13.5
26	Gudang	1	16
27	Ruang Ibadah	1	100
28	Rumah Dinas Kepala Sekolah	0	
29	Rumah Dinas Guru	0	
30	Rumah Dinas Penjaga	1	150
31	Sanggar MGMP	0	
32	Sanggar PKG	0	
33	Asrama Siswa	1	
34	Lainnya	0	

PEDOMAN DOKUMENTASI DAN INTERVIEW

A. Pedoman dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MAN Malang II Batu
2. Visi, Misi dan Tujuan MAN Malang II Batu
3. Struktur Organisasi MAN Malang II Batu
4. Keadaan Guru dan Karyawan MAN Malang II Batu
5. Keadaan Siswa MAN Malang II Batu
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Malang II Batu

B. Pedoman interview

1. Bagaimana pembelajaran Akidah akhlak di dalam kelas?
2. Metode apa yang sering dipakai dalam memberikan pelajaran akidah akhlak!
3. Upaya apa saja yang dilakukan bapak/ibu guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa MAN Malang II Batu?
 - a. Melalui pembelajaran di dalam kelas

- b. Melalui kegiatan yang ditentukan oleh sekolah
4. Apa saja yang menjadi kendala guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa MAN Malang II batu?
 5. Bagaimana solusi terhadap kendala guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa!

Lampiran VI: Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN

1. Bapak Aslanik selaku Guru Akidah Akhlak kelas XII (XII IPA-1, XII IPA-2, XII IPS-1, XII IPS-2, dan XII Bahasa)
2. Ibu Nurul Farikha selaku Guru Akidah Akhlak kelas XI (XI IPS-1, XI IPS-2, XI IPS-3, dan XI IPS-4)
3. Ibu Laily Maziyah selaku Guru Akidah Akhlak kelas XI (XI IPA-1, XI IPA-2, XI IPA-3, dan XI Bahasa)
4. Ibu Umi Sholiha selaku Guru Akidah Akhlak kelas X (X-A, X-B, X-C, dan X-D)
5. Ibu Naning Indarwati selaku Guru akidah Akhlak kelas X (X-E, X-F, X-G, X-H, X-I, dan X-J)



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533 Malang

Nama : Liya Dwi Purwanti

NIM : 07110219

Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Pembimbing : Dr. H. Masduki, MA.

Judul Skripsi : Upaya Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembinaan Akhlaqul karimah siswa MAN Malang II di Kota Batu

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	28 Januari 2011	BAB I, II dan III	1.
2.	11 Februari 2011	Revisi BAB I, II dan III	2.
3.	18 Februari 2011	ACC BAB I, II dan III	3.
4.	24 Februari 2011	BAB IV dan V	4.
5.	07 Maret 2011	Revisi BAB IV dan V	5.
6.	10 Maret 2011	ACC BAB IV dan V	6.
7.	11 Maret 2011	BAB VI dan ABSTRAK	7.
8.	12 Maret 2011	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 15 Maret 2011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H.M. Zainuddin, M.A

NIP. 19690507 199503 1 001

BIODATA MAHASISWA

Nama	Liya Dwi Purwanti
NIM	07110219
Tempat Tanggal Lahir	Malang, 07 Januari 1989
Fakultas/ jurusan	Tarbiyah/ PAI
Tahun masuk	2007
Alamat	Jl Aji Mustofa 83 RT 03 RW III Desa TorongRejo kecamatan Junrejo Kota Wisata Batu

Malang, 12 maret 2011

Mahasiswa

(Liya Dwi Purwanti)

